

SKRIPSI
MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
DI MTs DDI KANANG



OLEH

NUR ALIZA
NIM:2120203886231008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
DI MTs DDIKANANG**



OLEH

**NUR ALIZA
NIM:2120203886231008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling
Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs DDI
Kanang

Nama Mahasiswa : Nur Aliza

NIM : 22120203886231008

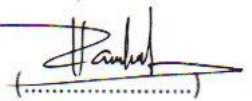
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-2673/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Fawziah Zahrawati B., M. Pd.
NIP 199206232019032008



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling
Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs DDI
Kanang

Nama Mahasiswa : Nur Aliza

NIM : 2120203886231008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B.15/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 06 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Fawziah Zahrawati B., M. Pd. (Ketua)

(.....)

Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota)

(.....)

Muhammad Alwi, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs DDI Kanang". Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Perjalanan yang panjang telah penulis tempuh dalam proses penyusunan skripsi ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada orang tua tercinta, Ayahanda Arsyad Rasyid dan Ibunda Narnia atas segala doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Fawziah Zahrawati B., M. Pd., selaku Pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Prof. Dr. Hannani, M.Ag., yang telah mendedikasikan upaya besar dalam memimpin dan mengawasi jalannya operasional kampus secara profesional.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah, Dr. Zulfah, M.Pd., atas kontribusi dan perhatian beliau dalam membina lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi seluruh mahasiswa.

3. Bapak Dr. Abdul Khalik, M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
4. Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I. dan bapak Muhammad Alwi, M.Pd. yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak/ibu selaku dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh dosen IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di MTs DDI Kanang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada cinta kasih kedua kakak saya, Muhiddin dan Arniati. Terimakasih atas segala do'a, usaha dan motivasi yang diberikan kepada adik terakhir ini.
8. Kepada teman-teman angkatan 2021 terimakasih atas suka dan duka yang kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
9. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Nur Aliza karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Parepare, 10 November 2025
16 Jumadil Awal 1447H
Penyusun,


NUR ALIZA
NIM 2120203886231008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aliza
NIM : 2120203886231008
Tempat/Tanggal lahir : Kanang, 02 November 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
: Manajemen Layanan Bimbingan dan
Judul Skripsi : Konseling Dalam Meningkatkan
Disiplin Siswa di MTs DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 06 November 2025
Penyusun


NUR ALIZA
NIM 2120203886231008

ABSTRAK

Nur Aliza, *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTs DDI Kanang.* (Dibimbing oleh Ibu Fawziah Zahrawati B)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK, serta menggambarkan peran manajemen layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs DDI Kanang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang meliputi kepala sekolah, guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua. Lokasi penelitian berada di MTs DDI Kanang. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru BK menyusun program kerja yang terarah, melaksanakan layanan konseling individu dan kelompok, serta melakukan evaluasi rutin terhadap perubahan perilaku siswa. Dampak dari pelaksanaan layanan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Faktor pendukungnya adalah kerja sama antara guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas, serta dukungan orang tua. Sementara itu, hambatannya meliputi keterbatasan tenaga BK, kurangnya fasilitas pendukung, dan masih adanya siswa yang belum menyadari pentingnya disiplin.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN LITERASI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir	38
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil Sekolah.....	50

B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V. PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VIII
BIODATA PENULIS.....	LXIII



DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.1	Tinjauan Penelitian Relevan	12



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing/Tugas Akhir Mahasiswa	Terlampir
3.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	Terlampir
4.	Surat Izin Penelitian dari Kantor Bangsa dan Kesatuan Politik	Terlampir
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MT s DDI Kanang	Terlampir
6.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7.	Transkrip Wawancara	Terlampir
8.	Dokumentasi	Terlampir
9.	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN LITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliternya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةَ رَوْضَةً : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **أ** (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qurʿān (dar Qurʿān), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qurʿān

Al-sunnah qabl al-tadwīn

Al-ibārat bi ʿumum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : Dīnullah

بِالله : billah.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf xviiiactual, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf xviiiactual, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf

xixactual tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf xixactual (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh: *Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).*

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta’ala
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
SD	= Sekolah Dasar
KD	= Kompetensi Dasar
SMA	= Sekolah Menengah Atas
PMM	= Plat Form Merdeka Mengajar
IHT	= In House Training
MGMP	= Musyawrah Guru Mata Pelajaran
S.Pd.	= Sarjana Pendidikan
M.Pd.	= Magister Pendidikan
G.r.	= Guru Profesional

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia xxiact saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau xxiactualxxixxit sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen layanan bimbingan dan konseling di dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya tenaga profesional bimbingan dan konseling, kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap efektivitas layanan, serta minimnya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan bimbingan yang optimal dalam menghadapi masalah kedisiplinan.¹

Kedisiplinan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter, membangun tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.² Seperti yang terjadi di MTs DDI Kanang berbagai bentuk pelanggaran, seperti keterlambatan datang ke sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, bolos saat pelajaran berlangsung, hingga kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, menjadi tantangan yang perlu diatasi bersama. Kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial, seperti keluarga, budaya sekolah, serta kondisi masyarakat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan disiplin siswa harus dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan manajerial yang sistematis dan berkelanjutan.³

¹Defriansyah Dedi, *et al*, 'Supervisi Manajerial Dan Dampak Kualitas Layanan Bimbingan Konseling Di Kabupaten Muratara', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10.2 (2024), 149–61.

²Nur Wahyuni and Wanda Mulcia Sari, 'Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar', *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8.1 (2023), 49–57.

³Akbar Kurniawan and Andi Agustang, 'Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Ban', 2021.

Salah satu cara strategis yang dapat diterapkan melalui optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan ini tidak sekedar bersifat administratif, tetapi lebih menekankan pada pembinaan karakter, pendampingan, serta pembentukan kesadaran diri siswa untuk disiplin secara mandiri.⁴ Dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling, perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang terarah, serta evaluasi yang berhubungan sangat diperlukan agar layanan ini berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan disiplin yang konsisten di sekolah maupun di rumah.⁵

Dalam literatur pendidikan, kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi atau internal siswa, tetapi juga oleh faktor sosial di lingkungan sekitar. Sumarno menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan meliputi kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan, hukuman, dan keteladanan.⁶ Sementara itu, Tu'u menyatakan bahwa faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat turut memiliki peran besar dalam membentuk sikap disiplin seseorang. Faktor-faktor ini berinteraksi dan membentuk sebuah pola perilaku yang akan terbawa oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.⁷

⁴Azzah Novitri Andini, Sumarto, *et al*, 'Pemahaman Guru Bk Terhadap Pengelolaan Layanan Bk Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri 9 Rejang Lebong' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

⁵Muhammad Aqib Khusnul Bayan, 'Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di MTs NU TBS Kudus', *Konseling edukasi Journal of Guidance and Counseling*, 5.1 (2021).

⁶Ramdani Ramdhani, *et al*, 'Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3.1 (2020).

⁷Afrida Nesya Putri and Nastiti Mufidah, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa', *Asanks: Journal of Social Science And Education*, 2.1 (2021).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah pendekatan berbasis nilai-nilai. Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam memberikan banyak prinsip yang relevan dalam mendidik dan membimbing seseorang agar lebih disiplin dan bertanggung jawab. Salah satu ayat yang berkaitan dengan metode bimbingan yang menekankan pentingnya hikmah dan nasihat yang baik dalam membimbing individu ke arah yang lebih baik telah disebutkan dalam Q.S An-Nahl /125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁸

Ayat ini juga menekankan bahwa dalam memberikan bimbingan, perlu ada nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*) serta cara berargumen yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa disiplin siswa tidak hanya bisa ditegakkan dengan aturan ketat, tetapi juga harus melalui proses dialog yang membangun.⁹

Siswa harus diajak untuk memahami bahwa kedisiplinan bukanlah paksaan, melainkan sebuah kebiasaan positif yang akan membawa manfaat bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, peran guru dan konselor adalah membimbing siswa dengan cara yang penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan kasih sayang, sebagaimana dicontohkan dalam ayat ini.

⁸Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁹Muhammad Syahrul Mubarak and Yusyifah Halid, 'Dakwah Yang Menggembirakan Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125)', *Al-Munzir*, 13.1 (2020), 35–56.

Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa tidak hanya dibantu dalam menyelesaikan masalah pribadi dan akademik, tetapi juga dibina untuk mengembangkan karakter positif, termasuk sikap disiplin. Manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah idealnya melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang sistematis agar mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa.¹⁰

Penelitian tentang Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs DDI Kanang penting dilakukan karena manajemen layanan BK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Kedisiplinan merupakan pondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan penuh tanggung jawab. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak satuan pendidikan belum memaksimalkan fungsi layanan BK secara manajerial, sehingga dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa masih lemah. Layanan BK seharusnya tidak hanya menjadi tempat penyelesaian masalah siswa, tetapi juga wadah pembinaan karakter secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji sejauh mana manajemen layanan BK benar-benar dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mendukung pembentukan disiplin siswa secara menyeluruh.

MTs DDI Kanang sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah menghadapi tantangan nyata dalam membina disiplin siswa. Permasalahan seperti keterlambatan masuk kelas, pelanggaran tata tertib, serta rendahnya kepatuhan terhadap tugas-tugas menunjukkan bahwa pembinaan karakter, khususnya disiplin, masih perlu diperkuat. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap bagaimana

¹⁰Fyni Afriliani Putri, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membiasakan Sikap Disiplin Siswa Di SMPN 17 Kota Jambi' (universitas jambi, 2023).

layanan BK dilaksanakan serta bagaimana manajemennya dikelola untuk merespons kebutuhan siswa. Layanan BK di MTs seharusnya berfungsi tidak hanya sebagai reaktif terhadap masalah, tetapi juga proaktif dan preventif dalam membina sikap dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji efektivitas dan peran strategis manajemen layanan BK dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan di MTs DDI Kanang secara lebih sistematis dan terarah.

Penelitian ini juga urgen dilakukan karena mengkaji keterkaitan langsung antara manajemen layanan BK dan perubahan perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan. Manajemen BK yang baik seharusnya mampu menghasilkan layanan yang terstruktur, terukur, dan tepat sasaran dalam membina siswa. Dengan pendekatan manajerial yang tepat, layanan BK dapat menjadi alat pembinaan yang berpengaruh terhadap perubahan sikap, perilaku, serta tanggung jawab siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi layanan BK yang lebih efektif. Selain itu, hasilnya dapat menjadi referensi bagi guru BK, kepala madrasah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program pembinaan yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan disiplin dan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen layanan bimbingan dan konseling diterapkan di MTs DDI Kanang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan BK di MTs DDI Kanang?

3. Bagaimana kontribusi/peran manajemen layanan BK terhadap peningkatan disiplin siswa di MTs DDI Kanang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen layanan bimbingan dan konseling diterapkan di MTs DDI Kanang?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan BK di MTs DDI Kanang?
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi/peran manajemen layanan BK terhadap peningkatan disiplin siswa di MTs DDI Kanang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dan menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Membantu pihak sekolah dalam merancang strategi bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin siswa.
- 2) Memberikan wawasan kepada manajemen sekolah mengenai pentingnya layanan BK sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

b. Bagi Guru BK

- 1) Memberikan panduan dalam mengelola dan mengimplementasikan layanan BK secara lebih optimal.

- 2) Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan metode pembimbingan terhadap siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sekolah dan sosial.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan dan konseling.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang peran layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- 2) Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan disiplin anak di lingkungan sekolah dan rumah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan penelitian relenvan yang telah peneliti lakukan terkait beberapa penelitian terdahulu. Adapun sumber penelitian yang akan digunakan sebagai acuan adalah kepustakaan yang terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang menulis teliti. Berikut beberapa referensi terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ary Ramdani dengan Judul “Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembentukan perilaku Siswa Kelas V MI MW Taman pagesangan”. Penelitian ini memiliki hubungan dari penelitian sama-sama meneliti bimbingan dan konseling dari segi perbedaan peneliti sebelumnya fokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa.¹¹

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing serta mendampingi siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada layanan bimbingan dan konseling itu sendiri, khususnya dalam upaya meningkatkan disiplin siswa. Dengan demikian, perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada objek kajian, di mana penelitian sebelumnya menelaah peran individu guru BK, sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana layanan BK secara keseluruhan dapat berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa.

¹¹Ramdani Ary, ‘Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas V MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020’, 147–54. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Univertias Islam Negeri Mataram. 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, Doni Nugraha, dan Amarullah Malik dengan “Strategi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK NU Kota Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi perencanaan program kerja tahunan, pengorganisasian tugas dan tanggung jawab, pengawasan layanan bimbingan dan konseling, serta evaluasi kinerja layanan. Peningkatan kedisiplinan siswa dicapai melalui pemberlakuan tata tertib, pemberian sanksi sesuai dengan poin pelanggaran, dan layanan bimbingan yang responsive.¹²

Berdasarkan penelitian diatas, Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menyoroti kedisiplinan siswa sebagai bagian dari pembentukan perilaku positif di lingkungan sekolah. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya kedisiplinan dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di madrasah, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan Fariz Maulana Triyantoro, Dela Mudmahillah Tul Ma'dilah, dan Mu'Alimindengan judul “Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik”. Menggunakan metode kualitatif untuk menilai seberapa baik program bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa efektif dalam meningkatkan

¹²Doni Lusiana, Nugraha and others, ‘Strategi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK NU Kota Tasikmalaya’, 4.1 (2024).

kedisiplinan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan peningkatan motivasi belajar.¹³

Berdasarkan penelitian diatas, Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada fokus utama yang sama-sama membahas siswa dalam konteks kedisiplinan. Kedua penelitian ini menyoroti bagaimana kedisiplinan siswa dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui berbagai pendekatan. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan penelitian. Penelitian sebelumnya tidak berfokus pada satu sekolah tertentu, melainkan mencakup beberapa sekolah atau lingkungan yang lebih luas. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik karena hanya berfokus pada satu sekolah, yaitu MTs DDI Kanang, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi di madrasah.

4. Penelitian dilakukan oleh Nurrahmatussa'adah, Nurfirma Reguta Cahyani, Opin Dedi Purwanto, dan Dkk dengan judul "Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa dan Siswi di MTsN 1 Batanghari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam mematuhi peraturan sekolah dan meningkatkan motivasi belajar.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas, kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang menganalisis efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada

¹³Triyanto, *et al*, 'Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik', *Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8.5 (2024).

¹⁴Nurrohmatussa'adah, 'Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dan Siswi DI MTsN 1 Batanghari', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1.2 (2022).

perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dan guru BK dalam mengelola serta menerapkan layanan tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sopi Fauziah dengan judul “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK Terpadu Rangganis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen bimbingan dan konseling yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat dampak bimbingan dan konseling terhadap perilaku disiplin siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada mekanisme peringatan disiplin, seperti penggunaan surat pernyataan sebagai bentuk tindakan dalam menegakkan aturan. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada strategi manajemen, pengorganisasian, dan evaluasi program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa.

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembentukan perilaku	Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti sebelumnya lebih berfokus pada peranguru bimbingan

¹⁵ Sopi Fauziah, ‘Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan’, 2024.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Siswa Kelas V MI MW Taman pagesangan oleh Ary Ramdani	deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti	dan konseling sedangkan penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa
2.	Strategi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK NU Kota Tasikmalaya oleh Lusiana, Doni Nugraha, dan Amarullah Malik	Antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini akan dilakukan yaitu sama-sama menyoroti kedisiplinan siswa sebagai bagian dari pembentukan perilaku positif di lingkungan sekolah	Lokasi penelitian ini di madrasah sedangkan penelitian terdahulu di sekolah menengah kejuruan
3.	Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik oleh Fariz Maulana Triyantoro, Dela Mudmahillah Tul Ma'dilah, dan Mu'Alimin	Keduanya sama-sama membahas siswa sebagai fokus utama dalam konteks kedisiplinan	Peneliti yang akan diteliti berbeda, karena peneliti sebelumnya tidak spesifik pada satu sekolah saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu sekolah.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dan Siswi di MtsN 1 Batanghari oleh Nurrohmatussa'dah, Nurfirma Regita Cahyani, Opin Dedi Purwanto dan Dkk.	Keduanya penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah.	Peneliti sebelumnya lebih berfokus dengan pendekatan pada perubahan perilaku siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dan guru BK.
5.	Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK Terpadu Rangganis oleh Sopi Fauziah	Antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk melihat dampak bimbingan dan konseling terhadap perilaku disiplin siswa.	Peneliti yang akan diteliti berbeda, karena peneliti sebelumnya lebih berfokus pada mekanisme peringatan disiplin seperti surat pernyataan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajemen, pengorganisasian dan evaluasi program BK untuk meningkatkan disiplin siswa.

Berdasarkan tinjauan penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, namun belum secara spesifik menelaah manajemen layanan BK secara menyeluruh. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas layanan BK, peran guru BK, serta strategi peningkatan kedisiplinan siswa, tetapi belum mendalami aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK sebagai suatu sistem manajerial.

Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di sekolah umum atau kejuruan, sementara penelitian ini dilakukan di madrasah yang memiliki karakteristik khusus, terutama dalam pendekatan berbasis pada etika dan moral pada siswa. Penelitian ini juga mengkaji tentang pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua, dalam membangun disiplin siswa, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian terdahulu dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif mengenai manajemen layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa, khususnya di lingkungan madrasah, serta bagaimana strategi yang diterapkan dapat lebih efektif dengan pendekatan berbasis pada etika dan moral.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep dan Prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Manajemen bimbingan dan konseling

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.¹⁶

¹⁶Andi Rasyid Pananrangi, '*Manajemen Pendidikan*' vol, 1 (Celebes Media Perkasa 2017).

Manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi. Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan tersebut telah dilakukan dengan cara sistematis, dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat.¹⁷

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks ini, layanan BK yang dikelola dengan prinsip manajerial yang baik akan berdampak pada efektivitas program, termasuk dalam membentuk kedisiplinan siswa.¹⁸

Ricky W. Griffin mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Manajemen diartikan sebagai seni yaitu, manajemen dilihat dari orang yang melakukannya, dan orang itu mempunyai kebebasan untuk melakukan apa yang dia inginkan di dalam peranan manajemen dengan tujuan agar cita-cita dan harapannya tercapai dengan baik.¹⁹

Manajemen menginginkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain prestasi manajer diukur dari efektivitas dan efisiensi

¹⁷Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen," Manajemen 1, No. 1 (2019).

¹⁸George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terjemahan Winardi. Jakarta: Bumi Aksara', 2006.

¹⁹Masfi Sya'fiatul Ummah, *Teori Manajemen, Sustainability (Switzerland)*, 2020.

pencapaian tujuan organisasi, tidak sekedar mencapai tujuan organisasi. Dua kata ini dipopulerkan oleh Peter Drucker, penulis manajemen paling laris. Menurut Drucker efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar sedangkan efektif adalah mengerjakan sesuatu dengan benar.

Manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan/pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan dan pengendalian).²⁰

Manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan layanan BK terhadap semua kerja yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling. Manajemen ini sebagai penentu berkembang atau tidaknya suatu layanan bimbingan dan konseling karena manajemen yang terencana dan terorganisir dengan baik akan menghasilkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling.²¹

Unsur-unsur dalam manajemen bimbingan dan konseling

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling. Tahap ini bertujuan untuk menetapkan arah dan strategi layanan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam perencanaan, guru BK atau konselor melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen, observasi, atau pemecahan masalah. Berdasarkan

²⁰Wakila Fauzan Yasya, “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik 3*, No. 1 (2021).

²¹Sugiati, ‘Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ahmad Dahlan Pekanbaru’, 2020.

identifikasi tersebut, dirumuskan tujuan layanan yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus.

Selain itu, perencanaan mencakup penyusunan program layanan yang terdiri dari berbagai jenis layanan seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, serta layanan konseling perorangan dan kelompok. Guru BK juga menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan media dan metode, serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua.²²

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses implementasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan layanan melibatkan kegiatan langsung kepada peserta didik dalam bentuk bimbingan maupun konseling. Guru BK menjalankan layanan sesuai dengan jenis dan tujuan yang telah ditetapkan, baik secara individual maupun kelompok. Teknik-teknik yang digunakan meliputi wawancara, diskusi kelompok, bimbingan klasikal, konseling tatap muka, dan lain sebagainya.

Pada tahap ini, penting bagi guru BK untuk mencatat seluruh proses dan dinamika layanan yang terjadi, sebagai bahan refleksi dan evaluasi. Pelaksanaan juga dapat melibatkan pihak lain apabila dibutuhkan, seperti

²²Henni Syafriana Nasution and Abdillah Abdillah, 'Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya', 2019.

merujuk siswa ke tenaga ahli (psikolog, psikiater, atau konselor profesional).²³

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif (selama proses pelaksanaan) maupun sumatif (setelah program selesai). Melalui evaluasi, guru BK dapat mengetahui sejauh mana tujuan layanan tercapai serta mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan.²⁴ Bimbingan Konseling dan Kedisiplinan dalam Perspektif Islam.

a) Al-Ghazali (Klasik)

Imam Al-Ghazali (w. 1111 M), seorang ulama besar dalam dunia pendidikan Islam, dalam karyanya *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn* menekankan pentingnya pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dalam proses belajar. Menurut Al-Ghazali, pembentukan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin adalah bagian utama dari pendidikan.

Ia menyatakan bahwa seorang murid harus dididik dengan pembiasaan (*ta'dīb*) yang terarah, bukan hanya diberi pengetahuan, melainkan juga dibina sikap dan perilakunya. Konsep *ta'dīb* inilah yang

²³Sri Mutia, 'Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah', *Intelektualita*, 7.01 (2021).

²⁴Mohammad Daffa Fadila, 'Evaluasi Program Bimbingan Konseling Menggunakan Model Countenance Stake Di Smp Al Fath Cirendeu' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

menjadi cikal bakal pendekatan bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam klasik.

Anak harus dilatih dengan adab sejak kecil, agar ia tumbuh dengan jiwa yang teratur dan perilaku yang terkendali. – Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn, Al-Ghazali.²⁵

b) Ibn Sina (Klasik)

Ibn Sina (Avicenna), dalam bukunya Kitab al-Najat, menyampaikan bahwa pendidikan harus mencakup pembinaan moral dan intelektual. Ia membagi tahap pendidikan anak berdasarkan usia, dan menekankan bahwa kedisiplinan perlu dibentuk sejak dini melalui pendekatan yang sesuai tahap perkembangan. Ia juga mendukung pendekatan yang penuh kasih sayang dan rasional dalam membimbing siswa, mirip dengan prinsip konseling modern.²⁶

c) Prof. Dr. Zakiah Daradjat (Kontemporer)

Zakiah Daradjat, seorang tokoh pendidikan Islam kontemporer Indonesia, menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling dalam Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah. Dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, beliau menekankan bahwa proses bimbingan harus menyentuh aspek spiritual siswa, karena pembinaan perilaku (seperti disiplin) tidak bisa hanya dilihat dari aspek psikologis saja, tetapi juga dari aspek keagamaan.

²⁵Venny Delviany, *et al*, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5.2 (2024).

²⁶Arba'iyah Yusuf, 'Pendidikan Seumur Hidup Dalam Perspektif Islam' (The UINSA Press, 2021).

Menurut Zakiah, konseling dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kepribadian utuh yang seimbang antara aspek akal, hati, dan spiritual. Dengan demikian, kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga bagian dari tanggung jawab kepada Allah SWT.

Pendidikan dan bimbingan Islam adalah usaha sadar untuk membina kepribadian secara utuh, yang mencakup dimensi jasmani, rohani, dan sosial. – Ilmu Pendidikan Islam, Zakiah Daradjat.²⁷

Gabungan pandangan dari tokoh klasik seperti Al-Ghazali dan Ibn Sina, serta tokoh kontemporer seperti Zakiah Daradjat, memberikan dasar teoritis yang kuat bahwa bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam bertujuan membentuk perilaku dan akhlak, termasuk disiplin. Manajemen layanan BK dalam pendidikan Islam seharusnya memadukan aspek spiritual, moral, dan psikologis agar efektif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Teori ini menekankan bahwa layanan BK bukan hanya memberikan solusi ketika masalah muncul, tetapi juga bersifat preventif dan pengembangan, termasuk dalam mendidik siswa agar memiliki sikap disiplin.²⁸

²⁷Afifah Destriawati, *et al*, 'Kesehatan Mental Menurut Perspektif Zakiah Daradjat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

²⁸Prayitno, 'Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)'.

Bimbingan yaitu bantuan atau tuntunan. Selain itu, ada orang yang menerjemahkan kata "*guidance*" sebagai "panduan". Bantuan, tuntunan, atau pertolongan secara etimologis berarti bimbingan, tetapi tidak semua bantuan, tuntunan, atau pertolongan mewakili konteks bimbingan. Bimbingan tidak sama dengan seorang guru yang membantu siswanya menjawab ujian. Seorang pendidik yang membantu menyumbang uang sekolah (SPP) siswanya juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan atau tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.²⁹

Bimbingan memiliki arti proses membantu individu. Membantu tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksa siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh guru mereka; sebaliknya, bimbingan membantu mengarahkan siswa ke arah yang paling sesuai dengan potensi mereka. Sementara pembimbing hanya membantu menemukan solusi alternatif, individu sendiri yang memutuskan cara memecahkan masalah. Setiap orang yang membutuhkannya dalam proses perkembangannya menerima bantuan.³⁰

Sedangkan Konseling didefinisikan sebagai pertemuan tatap muka antara konselor dan klien (siswa) yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan keduanya sehingga klien dapat membuat keputusan sendiri. Dengan demikian, konseling didefinisikan sebagai pertemuan tatap muka antara konselor dan klien di

²⁹Hikmah Maros and Sarah Juniar, 'Hakikat Program Bimbingan Dan Konseling', 2020.

³⁰Muhammad Wicaksono, 'Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Man 2 Kota Kediri', *Pendidikan*, 2020.

mana konselor berusaha membantu klien (siswa) memecahkan masalahnya berdasarkan pertimbangan bersama.³¹ Konseling juga berarti hubungan atau hubungan timbal balik antara dua orang konselor dan klien dimana konselor berusaha membantu klien memahami dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah saat ini dan yang akan datang.³²

Untuk memenuhi tugas perkembangan anak, kegiatan bimbingan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang berubah. Konseling, di sisi lain, menyediakan kegiatan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pergaulannya sehari-hari.³³ Sebagai individu, peserta didik sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (menjadi), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian, menurut Mamat Supriatna. Karena kurangnya pemahaman atau wawasan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta kurangnya pengalaman dalam menentukan jalan hidup mereka, peserta didik membutuhkan bimbingan untuk mencapai kematangan tersebut. Selain itu, proses perkembangan individu tidak selalu berjalan mulus atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan individu tidak selalu

³¹Hera Sri Suryanti and Ahmad Jawandi, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial* (Unisri Press, 2023).

³²Christo Calvaneoza and Yanto Hermanto, 'Peran Pastoral Konseling yang berdampak bagi pertumbuhan rohani', *Missio Ecclesiae*, 12.1 (2023).

³³Sahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren* (umsu press, 2021).

berjalan secara linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang diharapkan.³⁴

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki banyak tugas yang harus dipenuhi. Menurut Dewa Ketut Sukardi, tugas-tugas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu individu memahami sesuatu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman mencakup:
 - a) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
 - b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik-sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
 - c) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan sosial informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mencegah atau menghindari peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin muncul, yang dapat mengganggu, menghambat, atau menyebabkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

³⁴Roikhatul Jannah, ‘Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Yang Unggul Peserta Didik Mts Al Kamal Tarub Tegal’, *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2019).

- 3) Fungsi pengetasan, yang merupakan fungsi bimbingan dan konseling, yang akan membantu peserta didik menangani atau menyelesaikan berbagai masalah.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang merupakan fungsi bimbingan dan konseling, yang akan menjaga dan menumbuhkan berbagai potensi positif peserta didik dalam proses perkembangan dirinya secara konsisten dan berkelanjutan.³⁵

c. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan.³⁶ Prinsip-prinsip akan dibahas baik secara keseluruhan maupun secara khusus. Prinsip-prinsip khusus termasuk prinsip-prinsip bimbingan yang berkaitan dengan sasaran layanan, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masalah individu, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan program layanan, dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan selanjutnya.

Prinsip-Prinsip Umum

- a) Perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu terdiri dari seluruh aspek kepribadian yang unik dan ruwet, karena bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu.
- b) Untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu yang bersangkutan, penting untuk memahami dan memahami

³⁵Dita Suci Ramadani, *et al*, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Percaya Diri Siswa Kelas 2 SMPN 3 Rejang Lebong' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

³⁶Emti Erman dan Prayitno, 'Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling', (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009).

perbedaan individu. Bimbingan harus berpusat pada klien. Sekolah harus memberikan masalah kepada orang atau lembaga yang mampu dan berwenang untuk menyelesaikannya.

- c) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

1) Prinsip-prinsip Khusus

- a) Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yaitu.

- (1) Bimbingan dan konseling melayani setiap orang tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, atau status sosial ekonomi.
- (2) Bimbingan dan konseling memperhatikan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- (3) Bimbingan dan konseling mengutamakan perbedaan individu sebagai fokus pelayanannya.³⁷

- b) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, yaitu.

- (1) Bimbingan dan konseling berfokus pada bagaimana kondisi mental dan fisik seseorang memengaruhi penyesuaian diri mereka di rumah, di sekolah, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan dengan pekerjaan mereka, dan sebaliknya, bagaimana lingkungan memengaruhi kondisi mental dan fisik seseorang.
- (2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan adalah penyebab utama masalah mental dan fisik seseorang, dan semua ini menjadi fokus utama layanan bimbingan.

³⁷Prayitno dan Erman Emti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Kosenling, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2009).

- c) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan, yaitu.
- (1) Bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari pendidikan dan pengembangan individu, jadi harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan dan pengembangan siswa.
 - (2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
 - (3) Program bimbingan dan konseling harus disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah hingga yang tertinggi.
- d) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan, yaitu.
- (1) Bimbingan dan konseling harus dirancang untuk membantu individu menjadi mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalah.
 - (2) Keputusan yang dibuat oleh individu selama proses bimbingan dan konseling harus dibuat sesuai dengan keinginan mereka sendiri, bukan karena desakan dari pembimbing atau orang lain.
 - (3) Setiap masalah harus ditangani oleh tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidang yang bersangkutan.
 - (4) Hasil bimbingan sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara pembimbing, guru, dan orangtua.³⁸

Ada berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, antara lain bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik, dan bimbingan karir. Layanan bimbingan pribadi berfokus pada masalah individu yang bersifat

³⁸Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* 2019.

emosional atau psikologis, seperti kecemasan, stres, atau konflik. Layanan bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan sosial yang efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Bimbingan akademik lebih fokus pada membantu siswa atau mahasiswa mengatasi kesulitan belajar atau merencanakan pendidikan mereka, sementara bimbingan karir berfokus pada membantu individu merencanakan dan mengembangkan karir masa depan mereka.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu. Dengan adanya bimbingan yang tepat, seseorang dapat merasa lebih diberdayakan dalam menghadapi tantangan hidup, mengurangi rasa kebingungan, serta meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional. Layanan ini juga memberikan kesempatan bagi individu untuk lebih mengenal diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.³⁹

2. Disiplin siswa dalam Konteks Pendidikan

a. Definisi disiplin

Disiplin siswa dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter positif. Penerapan disiplin yang efektif tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada

³⁹Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1 (2018).

pengembangan kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa terhadap perilaku mereka.⁴⁰

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.⁴¹ Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

Disiplin tidak hanya soal hukuman, melainkan pembentukan karakter melalui pendekatan yang mendukung, memberi motivasi, serta penguatan positif. Teori ini mendasari pentingnya pendekatan konseling dalam membentuk perilaku disiplin, bukan hanya sekadar penegakan aturan.

Menurut Maman Rahman dalam bukunya Ngainun Naim mengemukakan bahwa tujuan kedisiplinan belajar siswa sebagaimana berikut.

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.

⁴⁰Hilmi Mubarak Putra, *et al*, 'Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.1 (2020).

⁴¹A. Arfandi, 'Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Journal of Islamic Educational*, 1.2 (2022).

- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴²

Sumarno menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kedisiplin yakni.

- 1) Kesadaran akan diri sendiri

Kesadaran akan diri sendiri, di mana siswa harus menyadari bahwa kedisiplinan penting untuk kesuksesan. Mereka harus tahu tentang kedisiplinan supaya mereka dapat membantu mereka dalam proses belajar.

- 2) Ketaatan

Ketaatan merupakan tahap di mana aturan yang mengatur perilaku diterapkan. Ketaatan siswa di sekolah mencakup kedatangan tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, belajar dengan tertib di dalam kelas, dan menyelesaikan pekerjaan rumah.

- 3) Alat pendidikan

Alat Alat pendidikan adalah cara untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Alat seperti pengawasan, hukuman, ganjaran, dan hadiah atau pujian berfungsi sebagai alat bantu dalam penyelenggaraan pendidikan untuk membantu mencapai tujuan belajar.

- 4) Hukuman

Hukuman adalah cara yang baik untuk menyadarkan, memperbaiki, dan mengoreksi perilaku yang salah. Jika siswa melanggar aturan

⁴²Masfi Sya'fiatul Ummah, *Disiplin Dalam Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, 2020.

sekolah, hukuman dapat mengajarkan mereka untuk lebih mematuhi dan disiplin terhadap peraturan sekolah.

5) Teladan yang berupa Tindakan

Teladan Salah satu cara yang paling efektif untuk menciptakan kedisiplinan adalah dengan menggunakan contoh yang baik. Karena guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa mereka, guru dapat memberikan pengaruh bagi siswa mereka.⁴³

b. Macam-macam Kedisiplinan

1) Disiplin waktu

Diperlukan karena waktu tidak dapat dilewatkan dan tidak bisa kembali lagi, maka waktu yang dimiliki harus digunakan baik untuk kegiatan yang bermanfaat dan untuk masa depan.

2) Disiplin belajar

Disiplin belajar mengarahkan kita untuk lebih berusaha belajar agar apa yang kita inginkan terwujud dan dengan usaha belajar dapat membawa kita menjadi lebih baik kedepannya.

3) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap mengajarkan untuk tidak melanggar aturan sekolah dan luar lingkungan sekolah.

4) Disiplin beribadah

Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau

⁴³Dastur Fadli Nur Fazillah, 'Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penegakan Disiplin Studi Penelitian Di SMP Islam Al-fatah', 2024.

mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu.⁴⁴

Menurut Tu'u menyakan bahwa, terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu, yakni patuh pada aturan, kesadaran diri, sarana pendidikan, dan sanksi. Hal ini dikarenakan.

1) Kesadaran diri

Pemahaman individu bahwa kedisiplinan sangat penting untuk pencapaian keberhasilan dan kebaikan diri sendiri. Setiap siswa harus mempunyai kesadaran akan disiplin di dalam dirinya supaya para siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

2) Patuh pada aturan

Merupakan tindakan yang diterapkan individu dalam mengikuti peraturan-peraturan yang mengatur perilakunya. Hal ini merupakan kelanjutan dari kesadaran diri yang muncul dari kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sarana pendidikan berperan penting untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Sanksi

Digunakan sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan perilaku yang salah sehingga individu kembali pada perilaku yang

⁴⁴Nila Sari, *et al*, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023).

diharapkan. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar tata terbib disekolah, dengan adanya sanksi disekolah akan membuat siswa mematuhi peraturan yang telah di buat oleh sekolah.⁴⁵

Didasarkan pada diskusi yang dilakukan tentang variabel yang mempengaruhi kedisiplinan dari sumber-sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel berikut mempengaruhi kedisiplinan: faktor eksternal faktor instrinsik. Faktor intrinsik termasuk ketertarikan, keahlian, dorongan, fokus, dan kemampuan berpikir; faktor ekstrinsik non sosial termasuk cuaca, suhu, waktu, lokasi, dan peralatan belajar; dan faktor sosial termasuk keluarga, lingkungan sosial, dan kelompok. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekitar anak, orang tua, dan guru di sekolah sangat berperan dalam mengajarkan kedisiplinan anak. Faktor-faktor fisik seperti pengeliatan, pendengaran, kebugaran, kelelahan, kekurangan nutrisi, kurang tidur, dan sakit yang diderita juga sangat mempengaruhi kedisiplinan anak.⁴⁶

Kedisiplinan belajar dapat dibangun oleh kebiasaan siswa seperti cara mengatur waktu mereka dengan baik, rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan, rasa memiliki, dan tanggung jawab terhadap perencanaan dan organisasi kelas. Aturan yang disepakati oleh siswa dan guru dalam satu kelas. Diyakini bahwa kegiatan sehari-hari di sekolah dapat menghasilkan hasil yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan, yang juga merupakan tujuan pendidikan nasional. Dengan disiplin yang diterapkan, ini dapat dicapai.⁴⁷

⁴⁵Durrah Mawaddah Siregar and Edi Syaputra, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022) .

⁴⁶Arfandi, A., 'Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Journal of Islamic Educational*, 1.2 (2022).

⁴⁷Ayu Marlina, *et al*, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa', *FingerR: Journal of Elementary School*, 1.2 (2022).

3. Implementasi Manajemen Layanan BK dalam Meningkatkan Disiplin

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membantu siswa mengembangkan sikap disiplin. Disiplin merupakan aspek fundamental yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar serta dalam kehidupan sosial. Melalui layanan bimbingan dan konseling, sekolah dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya disiplin serta memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dapat menghambat kedisiplinan mereka.⁴⁸

Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok. Layanan orientasi diberikan kepada siswa baru agar mereka memahami aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Sementara itu, layanan informasi berfungsi untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan akademik dan sosial.

Salah satu bentuk implementasi yang efektif adalah melalui layanan konseling individu. Dalam layanan ini, konselor membantu siswa yang memiliki permasalahan disiplin secara pribadi, dengan memberikan arahan dan strategi untuk memperbaiki sikap mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan kendala yang mereka hadapi dan menemukan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.⁴⁹

⁴⁸Kiki Saputra and Wahidah Fitriani, 'Deskripsi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa', *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2022).

⁴⁹Sartikul Abadih and Taufik Nashruddin, 'Hubungan Penerapan Kedisiplinan Dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa Di Uptd Smp Negeri 27 Barru', *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2.2 (2022).

Keberhasilan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa sangat bergantung pada strategi yang diterapkan dan komitmen seluruh pihak yang terlibat. Konselor perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sikap disiplin mereka. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas layanan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang terimplementasi dengan baik, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam membangun karakter dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.⁵⁰ Oleh karena itu, sekolah harus terus memperkuat peran layanan ini agar tercipta lingkungan belajar yang lebih tertib, harmonis, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Adapun salah satu cara penerapan dalam BK dalam meningkatkan disiplin siswa.

- 1) Menyusun Program Bimbingan dan Konseling yang Terstruktur

Sekolah perlu memiliki program bimbingan dan konseling yang terencana dengan baik, mencakup layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, serta layanan konsultasi dengan guru dan orang tua. Program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan peningkatan disiplin di sekolah.

⁵⁰Rosihan Anwar, *Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice* (Feniks Muda Sejahtera, 2023).

2) Melaksanakan Layanan Orientasi dan Informasi

Layanan orientasi diberikan kepada siswa baru untuk mengenalkan aturan sekolah, tata tertib, serta nilai-nilai disiplin yang harus dipatuhi. Sementara itu, layanan informasi dilakukan secara berkala melalui sosialisasi, seminar, atau media sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan akademik dan sosial.

3) Memberikan Layanan Konseling Individu

Konseling individu diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan secara personal. Dalam sesi ini, konselor membantu siswa menemukan penyebab perilaku indiscipliner dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan perhatian lebih dalam mengembangkan sikap disiplin.

4) Melaksanakan Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan melibatkan beberapa siswa yang memiliki permasalahan serupa terkait disiplin. Dalam sesi ini, mereka dapat berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mendapatkan bimbingan dari konselor dalam membentuk perilaku disiplin yang lebih baik.

5) Mengadakan Kegiatan Preventif dan Remedial

Sekolah dapat mengadakan kegiatan preventif seperti pelatihan keterampilan sosial, seminar motivasi, dan workshop disiplin. Selain itu, bagi siswa yang sudah terlanjur memiliki masalah kedisiplinan, diperlukan pendekatan remedial seperti bimbingan khusus, pendampingan, atau pemberian tugas edukatif yang membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

6) Membangun Kerjasama dengan Guru dan Orang Tua

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan disiplin di kelas, sehingga diperlukan sinergi antara konselor dan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan agar aturan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan rumah, menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

7) Melakukan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa harus terus dievaluasi secara berkala. Konselor dapat mengadakan survei, wawancara, atau observasi untuk mengukur efektivitas program yang telah diterapkan. Jika ditemukan kendala, maka perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar layanan semakin efektif dalam membantu siswa meningkatkan kedisiplinan.⁵¹

C. Kerangka Konseptual

Manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) mencakup berbagai aspek yang memastikan efektivitas layanan dalam mendukung perkembangan siswa. Yaitu, perencanaan yang sistematis, yang mencakup adanya program BK yang terstruktur, jadwal layanan yang jelas, serta tujuan dan sasaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelaksanaan layanan BK sangat penting, di mana konselor harus aktif memberikan layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan informasi, dan layanan konsultasi dengan guru serta orang tua. Keberhasilan layanan juga dapat diukur dari keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pembentukan disiplin siswa.

⁵¹Agung Angara Wijaya, 'Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management Dalam Mengurangi Prokrastinasi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Selain aspek perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Sangat penting juga dalam melaksanakan evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, wawancara, atau survei untuk mengetahui dampak layanan terhadap perilaku siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan adalah kompetensi dan kinerja konselor, di mana konselor harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memahami kebutuhan siswa, serta mampu bekerja sama dengan guru dan orang tua. Jika layanan BK berhasil dikelola dengan baik, maka akan terlihat peningkatan kedisiplinan siswa, berkurangnya pelanggaran tata tertib, serta meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan aturan sekolah.

Disiplin siswa memastikan sejauh mana siswa mampu mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawabnya dengan konsisten. Salah satunya yaitu ketaatan terhadap peraturan sekolah, yang terlihat dari kepatuhan siswa dalam mengikuti tata tertib, seperti berpakaian sesuai aturan, menjaga kebersihan, dan tidak melakukan tindakan indisipliner. Selain itu, ketepatan waktu dalam kehadiran dan penyelesaian tugas menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, di mana siswa datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti jadwal pelajaran dengan baik, serta menyelesaikan tugas akademik sesuai tenggat waktu. Sikap tanggung jawab dan kesadaran diri juga menjadi indikator penting, di mana siswa mampu mengontrol perilaku mereka tanpa harus diawasi secara ketat. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan kemampuan mengelola waktu dengan baik menunjukkan bahwa siswa memiliki disiplin yang tidak hanya diterapkan dalam akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan pengembangan diri.

Manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan disiplin siswa karena berfungsi sebagai wadah pembinaan

karakter dan pengembangan perilaku positif. Layanan BK yang terstruktur dengan baik membantu siswa memahami pentingnya disiplin melalui berbagai program, seperti layanan orientasi, layanan informasi, dan konseling individu maupun kelompok. Dengan adanya pendekatan yang tepat, konselor dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin dan memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi mereka. Selain itu, layanan BK juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak perilaku indisipliner terhadap prestasi akademik dan kehidupan sosial mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian.⁵²

Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.⁵³ Layanan bimbingan dan konseling yang dikelola dengan baik diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa. Manajemen layanan BK

⁵²Ramadani Syafitri Zahra Syahputri, and Fay Della Fallenia, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1.

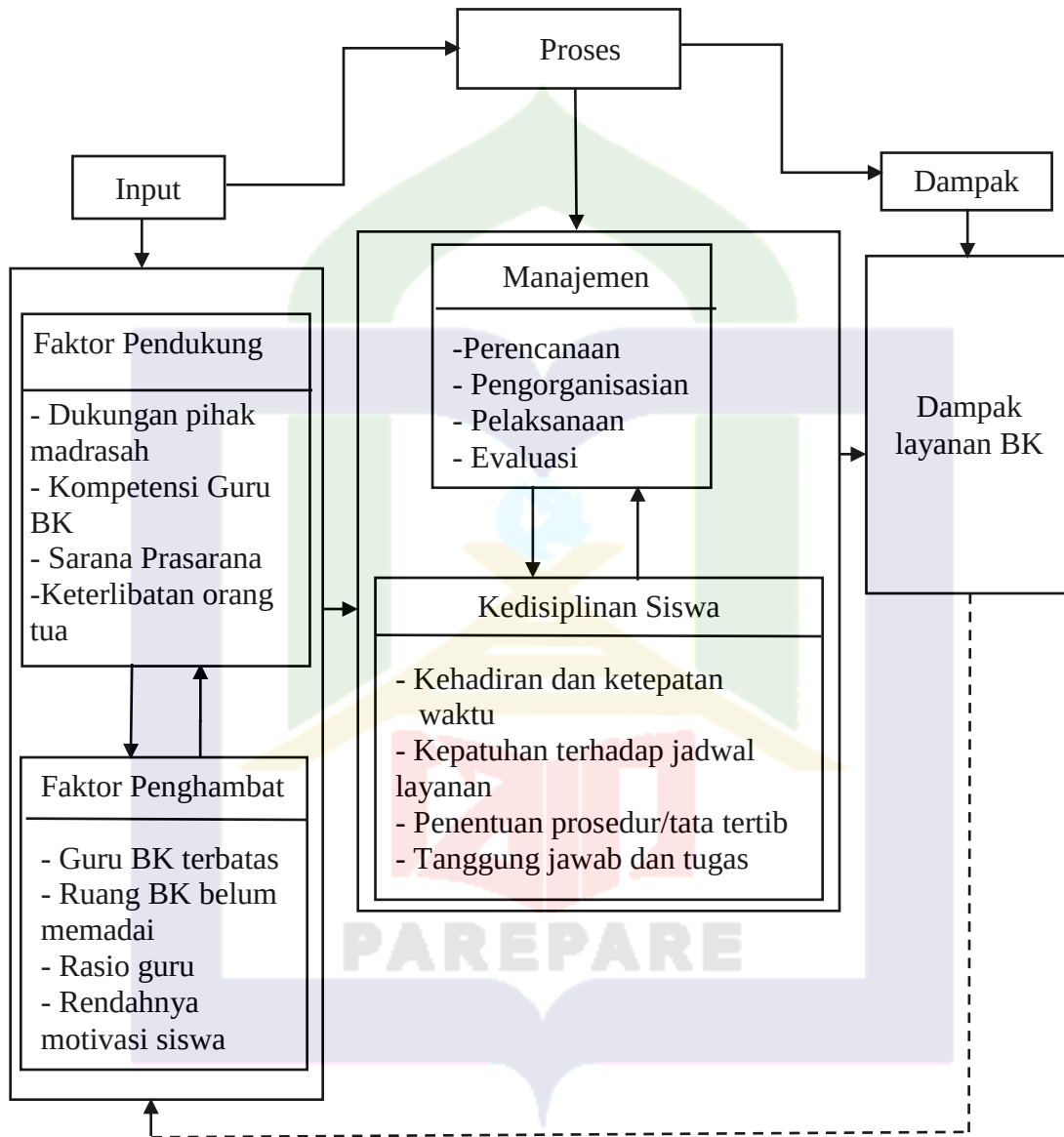
⁵³Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.

mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan agar strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi layanan ini akan berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa, yang dapat dilihat dari indikator seperti kepatuhan terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu dalam hadir dan mengerjakan tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha membuktikan bahwa manajemen layanan BK memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen layanan BK dalam penelitian ini mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan penyusunan program kerja BK yang terstruktur sesuai kebutuhan siswa, termasuk jadwal layanan, materi bimbingan, serta strategi pelaksanaan. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab antara guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah dalam mendukung program BK. Pelaksanaan layanan mencakup berbagai bentuk bimbingan, seperti layanan dasar, konseling individu dan kelompok, serta konsultasi dengan guru dan orang tua. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi tantangan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Jika manajemen layanan BK dikelola secara optimal, diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat. Indikator peningkatan tersebut dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam kehadiran, penyelesaian tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, kerangka pikir ini menegaskan bahwa manajemen layanan BK yang efektif dapat menjadi faktor

penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen layanan bimbingan dan konseling diterapkan dalam meningkatkan disiplin siswa.⁵⁴

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dan menggali informasi yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di sekolah, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan bimbingan dan konseling dengan strategi yang diterapkan dalam bentuk kedisiplinan.

2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian “Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTs DDI Kanang” menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti.⁵⁵

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

⁵⁴Muhammad Kamal zubai, Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi, Tarbiyah (Parepare, 2021)’.

⁵⁵Akbar Iskandar, *et al*, *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023).

diamati dari fenomena yang terjadi. Digunakannya metode kualitatif yang dimaksudkan untuk menentukan dan memahami apa yang ada dibalik fenomena yang akan diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs DDI Kanang di Jl. Mangondang No. 34 Kanang, Kec. Binuang Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masalah bahwa di lokasi tersebut dalam penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling, masih belum maksimal dan berdampak pada kedisiplinan siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari agustus sampai september 2025.

C. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada, manajemen BK mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor sekolah. Manajemen BK harus terstruktur dengan baik agar dapat memberikan layanan yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan manajemen BK sangat bergantung pada kerja sama antara konselor, guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan BK yang mempengaruhi efektivitas peningkatan disiplin siswa.

Selain itu, fokus penelitian juga strategi manajemen BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mencakup berbagai pendekatan yang terencana dan sistematis.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemberian layanan konseling individual dan kelompok yang membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Disiplin yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa antara lain pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara.⁵⁶ Data kualitatif ini memungkinkan peneliti menganalisis secara mendalam terkait bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling mampu meningkatkan disiplin siswa.

⁵⁶Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

2. Sumber Data

Data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan sebuah wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian ini. Informan dalam penelitian ini mengikuti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru/wali kelas sebanyak tiga, siswa yang pernah mendapatkan layanan BK terkait disiplin, serta orang tua siswa sebanyak tiga.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan bisa dikatakan sebagai pendukung perlengkapan dari sumber-sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, foto-foto, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru BK, guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa. Wawancara dengan guru BK bertujuan untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK, termasuk layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem yang mendukung

disiplin siswa. Wali kelas akan dimintai keterangan mengenai perilaku siswa di kelas, seperti keterlambatan, ketidaklengkapan seragam, serta kolaborasi mereka dengan guru BK. Kepala sekolah akan diwawancarai untuk mengetahui dukungan kebijakan, fasilitas, dan evaluasi sekolah terhadap program BK.

Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk memahami keterlibatan mereka dalam pembinaan disiplin di rumah, sedangkan siswa akan diwawancarai mengenai pengalaman mereka dalam menerima layanan BK dan dampaknya terhadap perilaku disiplin. Wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs DDI Kanang.

Adapun kriteria informan tersebut terdiri atas kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru, wali kelas, siswa yang pernah mendapatkan layanan BK terkait disiplin, serta orang tua siswa. Penelitian ini mewawancarai 4 wali kelas/guru dan 3 orang tua siswa yang dipilih berdasarkan keterlambatan mereka dalam bimbingan dan konseling serta kasus kedisiplinan di MTs DDI Kanang. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Observasi

Kegiatan observasi ini berfokus pada pengamatan pelaksanaan layanan BK, tingkat kedisiplinan siswa, serta kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua. Observasi manajemen layanan BK mencakup perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Pada aspek kedisiplinan siswa, observasi difokuskan pada ketepatan waktu kehadiran, kerapian seragam, partisipasi belajar di kelas, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Selain itu,

observasi juga mencakup ketersediaan fasilitas pendukung BK, seperti ruang konseling, dokumentasi program, dan media informasi.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis ini yaitu dengan cara mengamati secara langsung dilapangan dan mencatat apa yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan BK dan disiplin siswa. Dokumen yang dikumpulkan meliputi program kerja BK, jadwal layanan, laporan kegiatan bimbingan, serta catatan kasus siswa yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin. Selain itu, dokumentasi juga mencakup tata tertib sekolah, daftar kehadiran siswa, rekapan pemanggilan orang tua, serta hasil evaluasi program BK. Data ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta menggali informasi mengenai implementasi layanan BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁷ Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

⁵⁷Muftahatus Saadah, *et al*, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022).

(*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dengan itu keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh Kusumastuti triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang di dapat dari satu sumber dengan sumber lain dari kepala sekolah, guru, guru BK dan siswa dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di MTs DDI Kanang. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik

analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengelolaan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman tahap dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dapat dilakukan calon peneliti dalam penelitian.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasikan yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Mereduksi juga bisa berarti merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting baik berupa tema atau polanya.⁵⁹ Yang direduksi adalah data yang berhubungan langsung dengan manajemen layanan BK, faktor penghambat dan pendukung layanan BK, strategi meningkatkan disiplin siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tursusun kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan. Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.⁶⁰ Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs DDI

⁵⁸ Matthew B Miles, and Michel Huberman, '*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (1 St Ed)*'. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).', 1992.

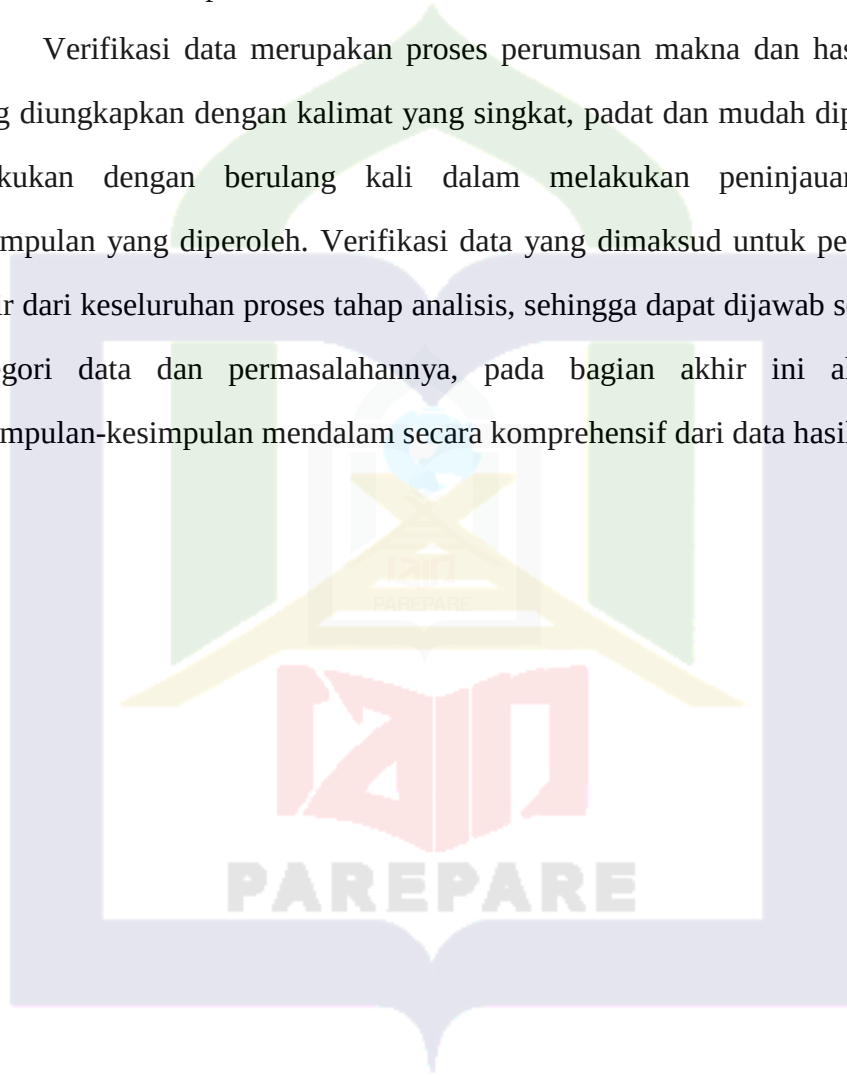
⁵⁹ Sugiono, '*Metode Penelitian Manajemen*', (Cet.IV; Bandung: Alfabeta), 2015.

⁶⁰ Muhammad Ramdhan, '*Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)

Kanang, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kesimpulan yang diperoleh. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Lembaga ini telah berdiri sejak 1 Januari 1965 dan berstatus sebagai madrasah swasta dengan akreditasi A. Lokasinya berada di Jl. Mangondang No. 35, Kanang, Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia.

MTs DDI Kanang menitikberatkan pada penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam, dengan tujuan membentuk peserta didik yang unggul dalam mutu serta memiliki dasar iman dan takwa yang kuat. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, madrasah ini menerapkan budaya disiplin kerja dan sistem manajemen yang berlandaskan semangat kekeluargaan. Selain itu, madrasah juga mengedepankan kerja sama yang baik antarwarga sekolah serta memberikan pelayanan yang optimal dengan menjunjung tinggi nilai silaturahmi.

1. Visi MTs DDI Kanang:

“Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa”

2. Misi MTs DDI Kanang:

- a) Disiplin dalam kerja
- b) Mewujudkan manajemen kekeluargaan
- c) Menjalin kerjasama yang harmonis
- d) Memberikan pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.

- e) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk peningkatan iman dan takwa.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan serta sumber-sumber terkait lainnya, penulis mampu melakukan analisis terhadap manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang, yang meliputi penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan BK di Sekolah, serta peran manajemen layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa.

1. Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling diterapkan di MTs DDI Kanang

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang telah disusun berdasarkan kebutuhan siswa, khususnya dalam pembinaan kedisiplinan, serta dirancang melalui koordinasi antara guru BK, kepala madrasah, dan wali kelas. Perencanaan layanan BK juga dilakukan melalui koordinasi dengan kepala madrasah dan wali kelas, terutama pada awal tahun ajaran melalui rapat pembagian tugas. Kepala madrasah memberikan wewenang kepada guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program layanan, namun tetap melakukan pengawasan agar program yang dirancang selaras dengan kebijakan madrasah dan visi misi sekolah. Dengan demikian, tahap perencanaan dalam manajemen layanan BK di MTs DDI Kanang telah dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pembinaan kedisiplinan siswa.

Penjelasan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan. Guru bimbingan dan konseling oleh bapak Muh. Rif'at, S.Sos bahwa:

Sebelum saya menyusun program layanan BK, saya melakukan asesmen dalam hal ini angket kebutuhan peserta didik untuk melihat apa yang dibutuhkan peserta didik dan mengetahui apa saja permasalahan yang dialami peserta didik seperti keterlambatan, kelalaian tugas dan ketidaktertiban berpakaian.⁶¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tahap pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang telah berjalan dengan cukup baik melalui pembagian peran dan koordinasi antar unsur madrasah. Guru BK berperan sebagai pelaksana utama layanan BK, sementara kepala madrasah berfungsi sebagai penanggung jawab kebijakan dan pengawas pelaksanaan layanan. Wali kelas dan guru mata pelajaran dilibatkan sebagai mitra kerja guru BK dalam mengidentifikasi, memantau, dan menindaklanjuti perilaku siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Pengorganisasian layanan BK ditandai dengan adanya pembagian tugas yang jelas serta koordinasi rutin antara guru BK, wali kelas, dan kepala madrasah. Koordinasi tersebut dilakukan melalui rapat, laporan berkala, serta komunikasi informal dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

Kepala MA DDI Kanang yakni bapak Alimin, S.Pd.I diperoleh informasi:

Terkait dengan kebijakan dalam pelaksanaan BK, diawal tahun ajaran melakukan rapat pembagian tugas itu ditetapkan guru bk. Madrasah

⁶¹ Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

memberikan wewenang kepada guru BK dan tetap dalam pengawasan madrasah kepada guru BK untuk melaksanakan apa tupoksinya sebagai guru BK.⁶² Guru BK juga menegaskan bahwa: Kami biasanya bekerja sama antara guru mata pelajaran dan wali kelas ketika ada siswa yang bermasalah.⁶³

Ini menandakan bahwa adanya koordinasi antara guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas untuk membantu siswa lebih baik lagi khususnya dalam hal kedisiplinan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Guru BK menjalankan layanan secara langsung kepada peserta didik melalui berbagai bentuk layanan, seperti konseling individu, konseling kelompok, dan layanan klasikal. Pemilihan jenis layanan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik permasalahan siswa, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Pelaksanaan layanan BK difokuskan pada pembinaan perilaku disiplin melalui pendekatan yang edukatif dan persuasif. Guru BK tidak hanya memberikan teguran terhadap pelanggaran, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, serta solusi yang membantu siswa memahami konsekuensi dari perilakunya. pelaksanaan layanan BK didukung oleh kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru BK memperoleh informasi awal mengenai pelanggaran siswa dari wali kelas, kemudian melakukan tindak lanjut melalui layanan konseling. Pelaksanaan layanan juga mencakup kegiatan preventif, seperti pemantauan kehadiran siswa, pembinaan

⁶² Alimin, 'Kepala MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

⁶³ Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

kedisiplinan di pagi hari, serta penyampaian informasi terkait tata tertib sekolah.

Dari penjelasan tersebut, bahwa guru BK memberikan layanan kepada siswa tergantung dari tujuan yang ingin dicapai, dan juga memberikan layanan klasikal dengan materi kedisiplinan agar siswa mendapatkan pemahaman akan hal kedisiplinan. Guru BK menjelaskan bahwa:

Untuk layanan BK, saya menggunakan ketika layanan tersebut tergantung dari tujuan yang ingin di capai, missal untuk layanan individu diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah dan ingin dibantu dalam menyelesaikan masalahnya, bimbingan kelompok untuk beberapa siswa yang ingin diberikan pemahaman dalam lingkup berkelompok dan layanan klasikal berupa layanan dalam kelas untuk memberikan pemahaman tentang topik yang marak di bahas dilingkungan sekolah.⁶⁴

d. Evaluasi (*controlling*)

Pada tahap evaluasi, ini menunjukkan bahwa guru BK di MTs DDI Kanang melakukan evaluasi layanan melalui penyusunan laporan, pencatatan kasus siswa, serta tindak lanjut terhadap permasalahan yang telah ditangani. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa setelah diberikan layanan BK, khususnya terkait kedisiplinan. Catatan kasus digunakan sebagai bahan pemantauan dan dasar pengambilan keputusan dalam menentukan layanan lanjutan yang diperlukan oleh siswa.

Selain itu, evaluasi layanan BK juga dimanfaatkan sebagai upaya perbaikan layanan, baik dalam menentukan metode yang lebih efektif, penyesuaian jenis layanan, maupun penguatan koordinasi dengan wali kelas dan pihak madrasah. Meskipun evaluasi telah dilaksanakan, masih terdapat

⁶⁴ Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah guru BK, sehingga evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi layanan BK telah berfungsi sebagai alat pengendalian untuk meningkatkan efektivitas layanan dan pembinaan disiplin siswa.

Berikut pernyataan terkait evaluasi ibu Guru wali kelas yakni ibu Irma Efendi, S.Pd. diperoleh informasi sebagai berikut guru wali kelas juga mengakui adanya keterlibatan aktif guru BK dalam kegiatan sekolah sebagai berikut:

Kerja sama dengan guru BK sangat penting, biasanya kalau ada siswa yang berulang kali melanggar, saya langsung berkonsultasi dengan guru BK untuk mencari tahu penyebabnya, dan kami bersama-sama memberikan pendekatan yang sesuai.⁶⁵

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan BK di MTs DDI Kanang

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pihak Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pihak madrasah, khususnya kepala madrasah, menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan madrasah yang memberikan wewenang kepada guru BK untuk melaksanakan tugasnya, serta adanya koordinasi yang terjalin antara kepala madrasah, guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Kebijakan dan koordinasi ini menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga layanan BK dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan, terutama dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

⁶⁵ Efendi Irma, 'Wali Kelas Mts DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 05 September 2025'.

Selain itu, kepala madrasah berperan dalam mengawasi dan memantau pelaksanaan layanan BK agar tetap selaras dengan visi misi madrasah. Koordinasi yang dilakukan memungkinkan adanya kerja sama dalam penanganan permasalahan siswa, mulai dari identifikasi masalah hingga tindak lanjut pembinaan. Dengan demikian, dukungan struktural dan kebijakan madrasah memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas layanan BK. Kepala sekolah menegaskan bahwa:

Terkait dengan kebijakan dalam pelaksanaan BK, diawal tahun ajaran melakukan rapat pembagian tugas itu ditetapkan guru bk. Madrasah memberikan wewenang kepada guru BK dan tetap dalam pengawasan madrasah kepada guru BK untuk melaksanakan apa tupoksinya sebagai guru BK.⁶⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa guru BK dan kepala sekolah tetap saling berkoordinasi untuk menciptakan siswa yang disiplin.

Jadi dalam melaksanakan seluruh kegiatan bahwa madrasah tetap berkoordinasi dengan guru BK itu menjadi modal besar untuk kemudian melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam hal kedisiplinan siswa di MTs DDI Kanang dalam segala hal mulai dari kedatangan di sekolah, pakaian seragamnya yang sudah ditentukan dari madrasah bahwa dalam hari tertentu selama satu minggu, dan lain-lain. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan guru BK bagaimana mendisiplinkan para siswa, pun juga dalam proses pembelajaran harus diperhatikan Ketika pergantian jam mata Pelajaran guru BK dengan kepala sekolah merencanakan atau mengawasi siswa keluar sebelum jam istirahat.⁶⁷

Dengan demikian, dukungan kebijakan kepala madrasah dan koordinasi yang terjalin antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas

⁶⁶ Alimin, 'Kepala MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

⁶⁷ Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

menjadi faktor pendukung utama yang memastikan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2) Kompetensi dan Peran Guru BK

Kompetensi dan peran guru BK menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang. Guru BK memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang Bimbingan dan Konseling, sehingga mampu melaksanakan layanan secara profesional dan terarah. Kompetensi tersebut tercermin dalam kemampuan guru BK memahami karakteristik siswa, memilih jenis layanan yang tepat, serta menerapkan pendekatan yang edukatif dan persuasif dalam pembinaan kedisiplinan.

Selain kompetensi akademik, guru BK juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan layanan BK. Komitmen ini terlihat dari kesungguhan guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa, melakukan pendampingan secara berkelanjutan, serta menjadikan layanan BK sebagai sarana pembinaan dan pengembangan perilaku positif siswa. Dengan kompetensi dan komitmen tersebut, layanan BK dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Banyak faktor yang mendukung dalam pelaksanaan layanan BK khususnya terkait dengan disiplin siswa, seperti adanya dukungan dari kepala sekolah, bantuan beberapa wali kelas dan beberapa bantuan keterlibatan orang tua siswa.⁶⁸

⁶⁸ Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

Dengan kompetensi yang sesuai dan komitmen yang tinggi, guru BK berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang.

3) Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang. Hal ini terlihat dari tersedianya ruang BK yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan konseling individu maupun kelompok, sehingga layanan dapat berlangsung dengan suasana yang lebih kondusif dan menjaga kerahasiaan siswa. Keberadaan ruang BK membantu guru BK dalam membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

Selain ruang BK, layanan BK juga didukung oleh alat administrasi BK, seperti program kerja, buku catatan kasus, dan laporan layanan. Administrasi tersebut digunakan sebagai dasar pencatatan permasalahan siswa, tindak lanjut layanan, serta evaluasi pelaksanaan BK. Di samping itu, guru BK memanfaatkan media layanan, baik berupa media cetak maupun penyampaian langsung di kelas, untuk mendukung layanan orientasi, informasi, dan klasikal. Dengan sarana dan prasarana tersebut, pelaksanaan layanan BK dapat berjalan lebih terarah dan sistematis. Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa faktor pendukung terlaksananya layanan BK karena adanya sarana dan prasarana bahwa: salah satu faktor yang mendukung yaitu sarana dan prasarana yang dapat membantu kedisiplinan siswa.⁶⁹

⁶⁹ Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

Dengan adanya sarana dan prasarana ketersediaan ruang BK, alat administrasi, dan media layanan menjadi faktor pendukung yang membantu kelancaran dan efektivitas pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu Layanan

Keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang. Jam kerja guru BK yang terbatas serta tidak adanya alokasi waktu khusus yang memadai untuk layanan BK menyebabkan pelaksanaan layanan, khususnya konseling individu dan kelompok, belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini membuat guru BK harus menyesuaikan waktu layanan dengan jadwal pembelajaran dan situasi di madrasah.

Selain itu, keterlambatan siswa hadir di dalam kelas juga menjadi kendala yang mempengaruhi efektivitas layanan BK. Siswa yang datang terlambat atau tidak hadir tepat waktu menyebabkan layanan klasikal dan tindak lanjut pembinaan disiplin tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Akibatnya, guru BK perlu melakukan penyesuaian waktu dan pendekatan agar layanan tetap dapat berjalan.

Pernyataan ini didukung oleh Bapak Umar, S.Ag selaku guru kesiswaan menyampaikan bahwa:

Untuk hambatan yang sering ditemui itu adalah ketika siswa tidak hadir dikelas, terlambat. Yang mana alasan mereka itu karena tidak ada kendaraan, jadi itu kadang yang menjadi hambatan bagi kami.⁷⁰

⁷⁰ Umar, 'Guru Kesiswaan MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 05 September 2025'.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keterbatasan jam layanan BK dan ketidaktepatan waktu kehadiran siswa menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang.

2) Jumlah Guru Terbatas

Guru BK yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang. Rasio antara jumlah guru BK dan jumlah siswa belum seimbang, sehingga guru BK harus menangani banyak siswa secara bersamaan. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu layanan serta belum optimalnya pendampingan terhadap setiap siswa, khususnya dalam penanganan permasalahan kedisiplinan.

Kendalanya sendiri dari siswa adalah kadang siswa tidak mau berbicara secara terbuka, beberapa orang tua siswa yang kadang sulit untuk ditemui dan rasio guru BK yang tidak seimbang dengan jumlah siswa di sekolah, yang kadang waktu pelaksanaan yang terbatas dan kurang optimal.⁷¹

Keterbatasan jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa menjadi penghambat utama efektivitas layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang.

3) Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Layanan BK

Kurangnya pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan layanan BK di MTs DDI Kanang. Sebagian siswa masih memandang layanan BK sebagai layanan yang hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki masalah atau melakukan pelanggaran. Pandangan tersebut menyebabkan munculnya stigma

⁷¹ Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

negatif terhadap BK, sehingga siswa belum memanfaatkan layanan BK secara optimal.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa enggan datang ke ruang BK. Keengganan ini dipengaruhi oleh rasa takut, malu, atau khawatir akan penilaian dari teman sebaya. Akibatnya, siswa cenderung menunggu hingga dipanggil oleh guru BK, bukan datang secara sukarela untuk mendapatkan bimbingan atau konseling.

Kondisi ini berdampak pada keterbatasan jangkauan layanan BK dalam membina kedisiplinan siswa secara preventif.

Pasti mengubah perilaku dari yang tidak disiplin menjadi disiplin menurut saya sendiri sekalu guru BK itu agak sulit yaa, karena kadang ada siswa yang sudah beberapa kali dikasih teguran tapi masih sering mengulagi perilakunya seperti lambat datang kesekolah, keluar dari kelas sebelum jam istirahat, tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah beberapa kali teguran setelah itu dia sudah disiplin walaupun untuk mencapai kedisiplinan itu perlu beberapa kali teguran, seperti ada siswa yang dulunya sering tidak mengerjakan tugas tpi setelah dilakukan konseling individu sudah rajin mengerjakan tugas, dan siswa yang awalnya sering terlambat setelah dilakukan bimbingan kelompok sudah ada beberapa yang tidak terlambat lagi.⁷²

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa layanan BK belum sepenuhnya dipahami sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri. Pandangan siswa yang menganggap BK hanya diperuntukkan bagi siswa bermasalah menimbulkan stigma negatif terhadap layanan BK. Kondisi ini menyebabkan siswa enggan datang ke ruang BK secara sukarela. Akibatnya, layanan BK lebih bersifat kuratif daripada preventif. Jika tidak ditangani, hal

⁷² Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan Dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

ini dapat menghambat optimalisasi peran BK dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan penguatan layanan BK secara berkelanjutan.

3. Kontribusi/peran manajemen layanan BK terhadap kedisiplinan siswa di MTs DDI Kanang

a. Bentuk peningkatan kedisiplinan siswa

Kehadiran siswa menjadi lebih teratur, karena adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan melalui layanan BK, baik secara individu maupun klasikal. Siswa yang sebelumnya sering terlambat atau tidak hadir menunjukkan perubahan setelah mendapatkan layanan. Terdapat peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Melalui layanan orientasi, informasi, dan konseling, siswa menjadi lebih memahami aturan sekolah serta konsekuensi dari pelanggaran. Ketepatan waktu siswa masuk kelas juga mengalami peningkatan sebagai dampak dari pembinaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Berkurangnya pelanggaran disiplin siswa, baik pelanggaran ringan maupun berulang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen layanan BK yang dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan dievaluasi dengan baik mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara bertahap. Siswa yang sebelumnya sering melakukan pelanggaran mulai menunjukkan kesadaran untuk menaati aturan sekolah setelah mendapatkan pembinaan. Pendekatan konseling yang bersifat persuasif membantu siswa memahami dampak dari perilaku melanggar disiplin. Selain itu, adanya tindak lanjut dan pemantauan membuat siswa merasa diperhatikan dan bertanggung jawab atas perilakunya.

Penurunan pelanggaran juga mencerminkan efektivitas kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

Untuk kedisiplinan sendiri, kami sudah atur memang seperti seregam, tata tertib lainnya, ketika awal masuk kelas disesuaikan dengan apa yang telah kami tanamkan sebelum memasuki pembelajaran.⁷³

Manajemen layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan kehadiran yang lebih teratur, kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu masuk kelas, serta berkurangnya pelanggaran disiplin.

b. Perubahan perilaku siswa

Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang. Perubahan tersebut tampak pada sikap siswa terhadap aturan sekolah, di mana siswa menjadi lebih menerima dan menaati tata tertib yang berlaku. Siswa tidak lagi memandang aturan sebagai paksaan, tetapi sebagai pedoman yang harus dipatuhi dalam kehidupan sekolah. Selain itu, kesadaran disiplin siswa meningkat, ditunjukkan dengan perilaku datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, dan mengurangi pelanggaran.

Siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik, baik terhadap tugas sekolah maupun terhadap perilaku pribadi. Siswa mulai memiliki kontrol diri dan kesadaran internal terhadap pentingnya disiplin. Perubahan perilaku juga terlihat dari respon siswa terhadap pembinaan wali kelas (WK) dan guru BK. Siswa lebih terbuka menerima arahan, nasihat, dan pembinaan, serta

⁷³ Umar, 'Guru Kesiswaan MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 05 September 2025'.

menunjukkan sikap kooperatif dalam proses pembinaan lanjutan. Hal ini menandakan bahwa layanan BK mampu membentuk sikap positif dan perilaku disiplin secara bertahap.

Sangat sering, apalagi dalam kasus pelanggaran yang terus-terus terjadi, guru BK biasanya membantu menelusuri penyebabnya dan memberikan konseling kepada siswa agar tidak mengulang kesalahan yang sama.⁷⁴

Perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan. Sikap siswa terhadap aturan sekolah menjadi lebih positif dan tidak lagi bersifat menolak. Kesadaran disiplin siswa meningkat, ditunjukkan dengan kepatuhan dan ketepatan waktu. Siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas dan perilaku. Respon siswa terhadap pembinaan wali kelas dan guru BK semakin terbuka dan kooperatif. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, layanan BK efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

c. Dampak layanan BK terhadap kedisiplinan

Dampak pelayanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Kanang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dampak langsung (jangka pendek) terlihat dari perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan BK, seperti meningkatnya kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan berkurangnya pelanggaran disiplin. Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan BK mampu memberikan efek pembinaan secara segera terhadap perilaku siswa. Selain itu, terdapat dampak tidak langsung yang

⁷⁴ Muhammad Fadli, 'Guru MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 05 September 2025'.

ditunjukkan melalui sikap dan dukungan kepala madrasah terhadap pelaksanaan layanan BK. Dukungan kebijakan dan pengawasan dari pimpinan madrasah memperkuat pelaksanaan layanan BK sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif bagi pembinaan kedisiplinan siswa.

Sikap pimpinan tersebut turut mempengaruhi konsistensi penerapan aturan di lingkungan madrasah. Sementara itu, dampak berkelanjutan (jangka panjang) terlihat dari tumbuhnya kesadaran disiplin siswa secara internal. Siswa tidak hanya mematuhi aturan karena pengawasan, tetapi mulai memiliki tanggung jawab dan kontrol diri dalam berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan BK berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

Faktor yang mendukung terlaksananya layanan BK itu sendiri memberikan kesempatan atau kebijakan kepada guru BK untuk melakukan tupoksinya karena dari pihak madrasah hanya memberikan fasilitas kepada guru BK dan memiliki ruangan khusus BK terutama ada siswa yang bermasalah guru BK bisa memberikan seperti apa yang semestinya harus dilakukan siswa supaya tidak melanggar tata tertib.⁷⁵

Pelayanan Bimbingan dan Konseling memberikan dampak langsung, tidak langsung, dan berkelanjutan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, baik melalui perubahan perilaku siswa maupun dukungan kebijakan kepala madrasah.

⁷⁵ Alimin, 'Kepala MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling diterapkan di MTs DDI Kanang

a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap awal dan paling mendasar dalam proses manajemen layanan BK. Tahap ini berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling agar berjalan efektif, terarah, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik memungkinkan guru BK dan pihak sekolah menetapkan arah, tujuan, strategi, serta langkah-langkah sistematis dalam memberikan layanan yang bermakna bagi siswa.⁷⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di MTs DDI Kanang menyusun program layanan BK berdasarkan asesmen kebutuhan peserta didik.

Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah kedisiplinan yang sering muncul, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kelalaian dalam mengerjakan tugas, dan ketidaktertiban dalam berpakaian. Langkah tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi nyata siswa, bukan hanya berdasarkan pedoman administratif semata. Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen yang menentukan arah seluruh kegiatan organisasi.⁷⁷

Perencanaan layanan BK di MTs DDI Kanang telah sesuai dengan prinsip manajemen modern karena disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan serta diarahkan pada peningkatan disiplin siswa. Dalam perspektif Islam, perencanaan

⁷⁶ Yoseph Silvanus Daempal, *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta*, Vox Edukasi 2021.

⁷⁷ Terry, George R., 'Prinsip-Prinsip Manajemen. Terjemahan Winardi. Jakarta: Bumi Aksara', 2006.

yang matang juga sesuai dengan prinsip syura (musyawarah) dan hikmah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Guru BK bersama kepala sekolah melakukan rapat awal tahun ajaran untuk merumuskan program kerja, yang mencerminkan penerapan nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Hal ini juga selaras dengan pemikiran Zakiah Daradjat, yang menekankan bahwa dalam pendidikan Islam, setiap proses pembimbingan harus dilandasi perencanaan yang berorientasi pada pembinaan akhlak, moral, dan kedisiplinan spiritual siswa.⁷⁸ Perencanaan program BK di MTs DDI Kanang tidak hanya bertujuan administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan religius, yakni membentuk pribadi siswa yang disiplin, tertib, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

b. Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap kedua dalam proses manajemen BK setelah perencanaan. Tahap ini berfungsi untuk mengatur dan membagi tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling agar kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terkoordinasi.⁷⁹

Dalam tahap pengorganisasian, guru BK di MTs DDI Kanang menjalin kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru BK untuk melaksanakan fungsi bimbingan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sementara guru BK melibatkan wali kelas dan guru dalam memberikan

⁷⁸ Hamida Olfah, Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3.2 (2023).

⁷⁹ Tol'ah Aeni Firdiasih, 'Manajemen Bimbingan Dan Konseling Karier Di Madrasah Aliyah Negeri I Tegal' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021).

pembinaan kepada siswa. Koordinasi ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Henry Fayol, yang menyatakan bahwa pengorganisasian berarti membentuk struktur kerja, menetapkan tugas, dan mengoordinasikan tanggung jawab agar tujuan dapat tercapai secara efisien. Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, pengorganisasian yang baik mencerminkan nilai tansiq (kerjasama dan keselarasan), di mana seluruh komponen sekolah bersatu untuk mencapai tujuan pembinaan karakter siswa.⁸⁰

Keberhasilan bimbingan dan konseling tidak hanya tergantung pada guru BK, tetapi juga pada kolaborasi yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk kepribadian peserta didik. Dengan adanya sistem pengorganisasian yang baik, guru BK di MTs DDI Kanang dapat mengelola layanan dengan lebih efektif dan mampu menumbuhkan budaya disiplin yang menyeluruh di lingkungan madrasah.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan merupakan proses realisasi dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di MTs DDI Kanang dilakukan dalam tiga bentuk utama, yaitu layanan individu, kelompok, dan klasikal. Layanan individu diberikan kepada siswa yang mengalami masalah pribadi atau perilaku indiscipliner, seperti sering terlambat, melanggar tata tertib, atau kurang fokus belajar. Layanan kelompok diberikan untuk siswa yang memiliki permasalahan serupa agar mereka saling belajar dan berbagi pengalaman. Sedangkan layanan klasikal dilaksanakan di dalam kelas

⁸⁰ Moh Nawawi, *et al*, 'Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2024).

dengan tujuan memberikan penyuluhan umum tentang pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika belajar.⁸¹

Temuan ini memperkuat teori Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi-fungsi utama, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengetasan, dan pengembangan.⁸² Dalam konteks ini, layanan BK di MTs DDI Kanang tidak hanya berfungsi menanggulangi masalah, tetapi juga bersifat preventif dan edukatif, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai disiplin kepada seluruh siswa. Selain itu, pelaksanaan bimbingan yang mengedepankan dialog dan pendekatan persuasif menunjukkan bahwa guru BK di MTs DDI Kanang menerapkan prinsip bimbingan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat, yaitu memberikan nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*) dan pendekatan penuh kasih sayang, bukan dengan paksaan.

Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK di MTs DDI Kanang telah mencerminkan penerapan teori manajemen dan nilai-nilai pendidikan Islam yang holistik yaitu menekankan pembinaan perilaku disiplin melalui pendekatan yang humanis, dialogis, dan berkelanjutan.

d. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen BK yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program BK berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸³ Evaluasi di MTs DDI Kanang dilakukan melalui observasi, laporan

⁸¹ Mohammad Nur Dhuka, "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* Vol. 3, No. 5 (2022).'

⁸² Budi Pramono, 'Penerapan Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur' (IAIN Metro, 2023).

⁸³ Birrul Walidaini, *et al*, 'Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Takengon', *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.2 (2024).

wali kelas, serta catatan kasus siswa. Evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana layanan BK efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Guru BK juga melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang masih sering melanggar aturan dengan pendekatan personal dan komunikasi bersama orang tua.

Temuan ini sesuai dengan teori Peter Drucker yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen yang berfungsi untuk mengontrol pelaksanaan agar tetap sesuai dengan tujuan. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus akan menjamin efektivitas program dan meminimalisir kesalahan.⁸⁴ Melalui proses evaluasi yang sistematis, guru BK di MTs DDI Kanang dapat memastikan bahwa kegiatan bimbingan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kedisiplinan dan perubahan perilaku siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan layanan BK

Faktor pendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Kanang tidak hanya bergantung pada peran guru BK, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, keterlibatan wali kelas, serta partisipasi orang tua. Ketiga unsur ini menjadi faktor pendukung utama karena masing-masing memiliki kontribusi strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan kedisiplinan dan perkembangan peserta didik. Dari sisi kepemimpinan sekolah, kepala sekolah memegang posisi kunci sebagai pengambil kebijakan. Dalam teori manajemen POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry, kepala sekolah menjalankan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, yang keseluruhannya menentukan arah dan kelancaran program BK. Kepala sekolah

⁸⁴ Oscar Radyan Danar, *Manajemen Kinerja: Teori Dan Praktik* (Deepublish, 2022).

mendukung layanan BK melalui kebijakan yang responsif, menyediakan ruang BK, administrasi, dan fasilitas pendukung, serta memastikan koordinasi yang baik antarguru dan tenaga kependidikan.⁸⁵

Pandangan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan oleh Wahjosumidjo, yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan administrator, supervisor, dan *leader* yang menggerakkan seluruh sumber daya agar program pendidikan, termasuk BK, berjalan efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.⁸⁶ Selain kepala sekolah, wali kelas turut menjadi faktor pendukung yang esensial dalam pelaksanaan layanan BK. Sebagai guru yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, wali kelas menjadi sumber informasi utama terkait perilaku, karakter, dan perkembangan siswa di kelas. Dalam teori bimbingan dan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi, wali kelas memiliki peran dalam fungsi pemahaman dan pencegahan, karena mereka dapat mendeteksi dini gejala permasalahan siswa, baik yang berkaitan dengan kedisiplinan, akademik, maupun social emosional.⁸⁷

Menurut Prayitno juga menegaskan bahwa layanan BK tidak akan efektif tanpa dukungan guru lain, terutama wali kelas, karena pembimbingan merupakan tanggung jawab kolektif seluruh pendidik di sekolah. Wali kelas mendukung BK dengan memberikan data pelanggaran, membantu menindaklanjuti rekomendasi guru BK, mengawasi perkembangan perilaku siswa, serta menjaga komunikasi dengan

⁸⁵ Ahmad Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru* (CV. Azka Pustaka, 2021).

⁸⁶ Firdiansyah Alhabsyi, *et al*, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 11–19.

⁸⁷ Muhammad Ferdiansyah, 'Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah Di Kelas Binaan', 2023.

orang tua.⁸⁸ Dukungan ini sangat penting karena, sebagaimana ditegaskan oleh Tu'u, pembentukan kedisiplinan memerlukan konsistensi pembinaan antara guru BK dan guru di kelas.⁸⁹

Selain peran dari internal sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung terkuat dalam membantu pelaksanaan layanan BK. Menurut teori perkembangan moral dan pendidikan keluarga oleh Zakiah Daradjat, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk nilai, kebiasaan, serta pemahaman dasar tentang disiplin dan tanggung jawab. Ketika orang tua terlibat dalam proses bimbingan, seperti menghadiri panggilan konseling, memberikan informasi kondisi anak di rumah, serta menerapkan pembiasaan disiplin yang selaras dengan arahan sekolah, maka upaya pelayanan BK akan lebih efektif dan berkesinambungan.⁹⁰

Teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh keterhubungan antar sistem, salah satunya interaksi antara sekolah dan keluarga. Jika hubungan kedua sistem ini harmonis, maka intervensi BK yang diberikan sekolah akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁹¹ Dengan demikian, dukungan kepala sekolah, kerja sama wali kelas, dan keterlibatan orang tua membentuk satu kesatuan sinergis yang memperkuat keberhasilan layanan BK. Kepala sekolah memberikan dukungan

⁸⁸ Karin Dwinta, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara' (IAIN Palopo, 2025).

⁸⁹ Irma Handayani, 'Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Perkembangan Spiritualitas: Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Mekar Arum Cileunyi.' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

⁹⁰ Rizka Andriani Daulay, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

⁹¹ Tri Astari, *et al*, *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas* (Cv. Edupedia Publisher, 2024).

struktural dan kebijakan, wali kelas memberikan dukungan operasional pada level kelas, dan orang tua memberikan penguatan di lingkungan keluarga.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan layanan BK di MTs DDI Kanang menghadapi beberapa permasalahan yang memengaruhi optimalisasi program. Hambatan yang paling dominan adalah keterbatasan jumlah guru BK dan rasio guru siswa yang tidak seimbang, sehingga guru BK harus menangani beban kerja yang besar dan tidak mampu melaksanakan seluruh fungsi layanan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pandangan Sopi Fauziah, yang menegaskan bahwa keberhasilan layanan BK sangat ditentukan oleh kecukupan tenaga konselor serta proporsi jumlah siswa yang dibimbing. Kondisi ini membuat layanan individu, tindak lanjut kasus, dan pembinaan disiplin tidak dapat dilakukan secara intensif.⁹²

Hambatan berikutnya berasal dari sarana dan prasarana yang belum memadai, khususnya ruang BK yang belum sepenuhnya memenuhi standar kerahasiaan, kenyamanan, dan privasi konseling. Menurut teori Prayitno, ruang konseling harus kondusif agar konseling merasa aman saat mengungkapkan persoalan. Ketidaksesuaian ruang BK dengan standar tersebut dapat menghambat terbentuknya hubungan konseling yang menurunkan keterbukaan siswa.⁹³ Dari sisi peserta didik, sebagian siswa memiliki motivasi rendah, kurangnya kesadaran disiplin, serta enggan berbicara terbuka dalam konseling. Demikian pula, Tu'u menjelaskan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh minat, kemauan, dan kebiasaan yang dibentuk sejak

⁹² Zahirah Zalfa, 'Kompetensi Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sarjana)' (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

⁹³ Yulia Zahara, 'Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi' (IAIN Padangsidimpuan, 2021).

dini. Faktor internal siswa ini menjadikan pembinaan BK membutuhkan waktu lebih panjang dan strategi konseling yang lebih mendalam.⁹⁴

Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan BK. Banyak orang tua yang sulit ditemui, tidak hadir saat dipanggil, atau kurang menindaklanjuti pembinaan yang disarankan oleh guru BK. Padahal teori Zakiah Daradjat menegaskan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan utama yang menentukan sikap dan kebiasaan anak.⁹⁵

Menurut Bronfenbrenner juga menyebutkan bahwa efektivitas perkembangan perilaku dipengaruhi oleh hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga. Ketidakterlibatan orang tua menyebabkan pembinaan tidak berkelanjutan dan perkembangan perilaku siswa menjadi tidak stabil.⁹⁶ Hambatan dalam pelaksanaan layanan BK ini mencakup keterbatasan tenaga profesional, sarana yang belum mendukung, karakteristik siswa, serta minimnya dukungan keluarga. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada pelaksanaan fungsi manajemen BK, terutama pada aspek pelaksanaan, tindak lanjut, dan pengawasan layanan.

3. Kontribusi/peran Manajemen Layanan BK terhadap Kedisiplinan Siswa

Peran manajemen layanan BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs DDI Kanang terlihat dari bagaimana tahapan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi diimplementasikan secara sistematis dan menyeluruh. Pada tahap perencanaan, guru BK menyusun program kerja berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan bentuk pelanggaran yang sering terjadi, seperti

⁹⁴ Asri, 'Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022).

⁹⁵ Jarman Arroisi, 'Pendidikan Keluarga Perspektif Barat Dan Islam (Kajian Psikologi Keluarga Menurut Zakiah Daradjat)', *Muaddib*, 11.1 (2021).

⁹⁶ Hamidulloh Ibda, 'Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah Dan Pembelajaran', *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4.2 (2022).

keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap seragam, dan kurangnya ketertiban dalam kelas. Langkah ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan strategi terbaik untuk mencapainya. Dalam konteks pembinaan disiplin, perencanaan layanan BK diarahkan untuk menanamkan kesadaran diri siswa mengenai pentingnya kepatuhan terhadap aturan sekolah.⁹⁷

Layanan orientasi, informasi, serta penyuluhan disiplin disusun untuk membentuk pemahaman dasar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori Sumano bahwa kedisiplinan tumbuh dari kesadaran diri dan pengetahuan tentang aturan serta manfaat kepatuhan. Dengan demikian, perencanaan BK berfungsi membentuk landasan awal perilaku disiplin yang bersifat preventif dan mendidik.⁹⁸

Tahap pengorganisasian berperan besar dalam memperkuat sistem pembinaan disiplin karena mengatur pembagian tugas antara guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Guru BK bertindak sebagai pembimbing utama, wali kelas sebagai pengawas langsung di kelas, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, dan orang tua sebagai pihak yang memastikan kesinambungan pembiasaan disiplin di rumah. Hal ini sesuai dengan teori Ricky W. Griffin yang menyebut pengorganisasian sebagai proses pembagian peran, penyelarasan struktur, dan koordinasi untuk mencapai tujuan.⁹⁹

⁹⁷ Riyono, 'Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTs PPKP Sampit' (IAIN Palangka Raya, 2021).

⁹⁸ Rifa Salsabila, 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

⁹⁹ Riska Sarumi, *et al*, 'Kerjasama Antara Guru Pembimbing, Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong' (IAIN Curup, 2022).

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk lebih optimal ketika terdapat kerja sama yang konsisten antara berbagai pihak, sebab lingkungan sosial siswa baik sekolah maupun rumah memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku, sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u. Dengan koordinasi yang baik, pengawasan terhadap perilaku siswa berjalan lebih terarah dan konsisten sehingga disiplin tidak hanya dikontrol, tetapi dibimbing secara berkelanjutan.¹⁰⁰

Tahap pelaksanaan layanan BK menjadi bagian paling nyata dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Guru BK memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal, serta pembinaan perilaku terhadap siswa yang melanggar aturan. Pendekatan konseling membantu siswa memahami penyebab ketidakdisiplinan dan menyusun langkah perbaikan, sejalan dengan teori Dewa Ketut Sukardi yang menyebutkan bahwa fungsi BK mencakup fungsi pengetasan, pencegahan, dan pengembangan.¹⁰¹

Pelaksanaan layanan ini juga mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali bahwa perilaku disiplin terbentuk dari latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁰² Selain itu, layanan BK juga memberikan motivasi, dukungan emosional, serta nasihat yang membangun, sebagaimana pendekatan konseling Islam menurut Zakiah Daradjat yang menekankan bahwa pembinaan akhlak dan perilaku harus menyentuh aspek moral, psikologis, dan spiritual siswa secara bersamaan.¹⁰³

¹⁰⁰ Ria Nur Anggraeni, 'Analisis Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa SD Negeri 21 Tumijajar' (IAIN Metro, 2025).

¹⁰¹ Mohammad Fani Abdul Rosyid, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa', *Jurnal Fokus Konseling*, 6.2 (2020).

¹⁰² Gamar Abdullah and others, *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan: Membangun Siswa Yang Seimbang* (PT. Nawala Gama Education, 2025).

¹⁰³ Destriawati, Afifah, *et al*, 'Kesehatan Mental Menurut Perspektif Zakiah Daradjat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas seluruh program BK dalam membina kedisiplinan siswa. Guru BK memantau perubahan perilaku, meninjau catatan pelanggaran, memperhatikan tingkat kehadiran, serta mengidentifikasi siswa yang telah atau belum menunjukkan perkembangan. Evaluasi ini sejalan dengan fungsi *controlling* menurut Terry, yaitu memastikan bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Evaluasi juga menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut, seperti revisi program, penguatan layanan tertentu, atau pembinaan lebih intensif terhadap siswa tertentu.¹⁰⁴

Melalui evaluasi yang teratur, pembinaan kedisiplinan tidak hanya berhenti pada tindakan sesaat, tetapi menjadi proses berkelanjutan yang mengarah pada pembentukan karakter.¹⁰⁵ Dengan demikian, manajemen layanan BK secara keseluruhan berperan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena setiap tahapan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi membentuk sistem pembinaan yang menyeluruh, terarah, dan konsisten, sehingga disiplin siswa berkembang sebagai kebiasaan positif dan karakter yang permanen.

¹⁰⁴ Rusdiana, 'Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan Semester II Tahun Akademik 2022/2023', 2023.

¹⁰⁵ Pendi Susanto, *Best Practices Manajemen Sekolah* (Penerbit Tsaqiva, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis manajemen tata usaha dalam mendukung layanan akademik siswa di MTs DDI Kanang. Berikut ini, penulis akan menyimpulkan fokus penelitian berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan sebelumnya.

1. Manajemen layanan BK di MTs DDI Kanang dilaksanakan secara terstruktur melalui empat fungsi utama manajemen. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program layanan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa, sehingga setiap kegiatan bimbingan memiliki arah yang jelas. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah agar pelaksanaan layanan berjalan efektif. Pada tahap pelaksanaan, guru BK memberikan layanan konseling individu, kelompok, serta layanan informasi yang fokus pada pembinaan perilaku. Evaluasi kemudian dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program serta menindaklanjuti siswa yang membutuhkan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, manajemen layanan BK telah diterapkan dengan baik dan berkontribusi penting dalam mendukung upaya pembinaan kedisiplinan di sekolah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen layanan BK meliputi dukungan kepala madrasah, kerjasama antar guru, dan partisipasi siswa dalam kegiatan BK. Selain itu, adanya koordinasi dengan orang tua dan penyediaan sarana seperti ruang BK dan buku administrasi membantu kelancaran layanan. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah guru BK, kurangnya kesadaran

sebagian siswa terhadap pentingnya kedisiplinan, serta masih rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan disiplin di rumah.

3. Peran manajemen layanan BK sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Layanan BK yang terarah membantu siswa memahami makna disiplin bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan dan tanggung jawab pribadi. Melalui kegiatan pembinaan, konseling individu maupun kelompok, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti hadir tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, serta menaati tata tertib sekolah. Dengan demikian, BK berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs DDI Kanang, maka saran-saran berikut diajukan sebagai upaya penguatan dan perbaikan pelaksanaan layanan BK:

1. Manajemen layanan BK telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, pihak sekolah disarankan untuk mempertahankan pola manajemen tersebut dengan meningkatkan konsistensi pelaksanaan pada setiap tahap. Perencanaan layanan BK hendaknya terus didasarkan pada kebutuhan nyata siswa, sehingga program yang disusun benar-benar relevan dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Adanya keterbatasan tenaga bimbingan dan konseling, sekolah disarankan untuk mengoptimalkan kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Dengan pembagian peran yang jelas dan komunikasi yang terstruktur,

keterbatasan tenaga BK tidak menjadi penghambat utama dalam pembinaan disiplin siswa.

3. Kurangnya fasilitas pendukung layanan BK, pihak sekolah disarankan untuk secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana layanan BK. Penyediaan ruang BK yang representatif dan media pendukung konseling akan membantu meningkatkan kenyamanan siswa serta efektivitas proses layanan.
4. Masih terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran disiplin yang baik, guru BK disarankan untuk memperkuat layanan preventif dan pengembangan, seperti bimbingan klasikal dan konseling kelompok. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran internal siswa bahwa disiplin merupakan kebutuhan pribadi, bukan sekadar kewajiban karena aturan sekolah.
5. Pentingnya dukungan orang tua dalam pembinaan disiplin siswa, sekolah disarankan untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan membantu menciptakan konsistensi pembinaan disiplin siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
6. Evaluasi layanan BK belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program, guru BK disarankan untuk menjadikan hasil evaluasi sebagai acuan perbaikan layanan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik akan membantu meningkatkan mutu layanan BK dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abadiyah, Sartikul, *et al*, 'Hubungan Penerapan Kedisiplinan dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 27 Barru', *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2 (2022).

Abdullah, Gamar, *et al*, *Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan: Membangun Siswa yang Seimbang* (PT. Nawala Gama Education, 2025).

Alhabsyi, Firdiansyah, *et al*, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1 (2022).

Andini, Azzah Novitri, 'Pemahaman Guru BK terhadap Pengelolaan Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

Alimin, 'Kepala MTs DDI Kanang, Wawancara di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.

Andi Rasyid Pananrangi, 'Manajemen Pendidikan', 1 (C (2017).

Anggraeni, Ria Nur, 'Analisis Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Siswa SD Negeri 21 Tumijajar' (IAIN Metro, 2025).

Anwar, Rosihan, *Bimbingan Klasikal Hots dan Tpack dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice* (Feniks Muda Sejahtera, 2023).

Arfandi, A., 'Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Journal of Islamic Educational*, 1 (2022).

Arroisi, Jarman, 'Pendidikan Keluarga Perspektif Barat dan Islam (Kajian Psikologi Keluarga Menurut Zakiah Daradjat)', *Muaddib*, 11 (2021).

Ary, Ramdani, 'Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas V MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Asr, 'Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022).

Asrin, Ahmad, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru* (CV. Azka Pustaka, 2021).

Astari, Tri, *et al*, *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah dan Komunitas* (CV. Edupedia Publisher, 2024).

Bayan, Muhammad Aqib Khusnul, 'Implementasi Manajemen Bimbingan dan

- Konseling di MTs NU TBS Kudus', *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling*, 5 (2021).
- Calvaneoza, Christo, 'Peran Pastoral Konseling yang Berdampak bagi Pertumbuhan Rohani Jmeaat Dewasa Muda', *Missio Ecclesiae*, 12 (2023).
- Daempal, Yoseph Silvanus, 'Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta', *VOX Edukasi*, 12 (2021).
- Danar, Oscar Radian, *Manajemen Kinerja: Teori dan Praktik* (Deepublish, 2022)
- Daulay, Rizka Andriani, 'Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).
- Defriansyah, Dedi, *et al*, 'Supervisi Manajerial dan Dampak Kualitas Layanan Bimbingan Konseling di Kabupaten Muratara', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10 (2024).
- Delviany, Venny, *et al*, 'Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5 (2024).
- Destriawati, Afifah, *et al*, 'Kesehatan Mental Menurut Perspektif Zakiah Daradjat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).
- Dwinta, Karin, 'Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara' (IAIN Palopo, 2025).
- Emti, Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2009).
- Efendi Irma, 'Wali Kelas Mts DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 05 September 2025'.
- Fadila, Daffa, 'Evaluasi Program Bimbingan Konseling Menggunakan Model Countenance Stake di Smp Al Fath Cirendeu' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).
- Fauziah, Sopi, 'Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan', 2024.
- Fazillah, Dastur Fadli Nur, 'Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penegakan Disiplin Studi Penelitian di SMP Islam Al-Falah', 2024.
- Ferdiansyah, Muhammad, 'Peran Wali Kelas dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah di Kelas Binaan', 2023.

- Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Firdiasih, Tol'ah Aeni, 'Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di Madrasah Aliyah Negeri I Tegal' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021).
- Fadli Muhammad, 'Guru MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 05 September 2025'.
- Handayani, Irma, 'Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Perkembangan Spiritualitas: Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Mekar Arum Cileunyi.' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).
- Ibda, Hamidulloh, 'Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah dan Pembelajaran', *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 4 (2022).
- Iskandar, Akbar, *et al*, *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023).
- Jannah, Roikhatul, 'Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Pribadi yang Unggul Peserta Didik Mts Al Kamal Tarub Tegal', *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (2019).
- Kemenag, "Al-Qur'an An-Nahl Ayat 125" AL-Qur'an dan Terjemahannya," 2019.
- Kurniawan, Akbar, 'Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng', 2021
- Lusiana, Nugraha, *et al*, 'Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU Kota Tasikmalaya', 4 (2024).
- Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen* 1, No. 1 (2019).
- Marlina, Ayu, *et al*, 'Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa', *Finger: Journal of Elementary School*, 1 (2022)..
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, 'Hakikat Program Bimbingan dan Konseling', 2020.
- Miles B. Matthew, Huberman Michael, 'Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (1 St Ed). Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).', 1992.
- Dhuka, Nur Mohammad, "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* Vol. 3, No. 5

(2022).

Mubarak, Muhammad Syahrul, *et al*, 'Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-Qur-an (Kajian Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125)', *Al-Munzir*, 13 (2020).

Mutia, Sri, 'Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah', *Intelektualita*, 7 (2021).

Nasution, Henni, *et al*, 'Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya', 2019.

Nasution, Henni Syafriana, 'Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya', 2019.

Nawawi, Moh, *et al*, 'Manajemen Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (2024).

Nurrohmatussa'adah, 'Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dan Siswi DI MTsN 1 Batanghari', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1 (2022).

Olfah, Hamida, 'Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam)', *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3 (2023).

Pramono, Budi, 'Penerapan Program Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur' (IAIN Metro, 2023).

Prayitno, 'Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Prayitno, Emti Erman dan, 'Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling', (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Putra, Hilmi Mubarak, *et al*, 'Perilaku Kedisiplinan Siswa dilihat dari Etika Belajar di dalam Kelas', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (2020).

Putri, Afrida Nesya, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa', *Asanka: Journal of Social Science And Education*, 2 (2021).

Putri, Fyni Afriliyani, 'Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membiasakan Sikap Disiplin Siswa di SMPN 17 Kota Jambi' (universitas jambi, 2023).

Ramdani, *et al*, 'Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah', *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3 (2020).

Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

- Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1 (2018).
- Rif'at Muh, 'Guru Bimbingan dan Konseling MTs DDI Kanang, Wawancara di Kanang Tanggal 27 Agustus 2025'.
- Riyono, 'Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs PPKP Sampit' (IAIN Palangka Raya, 2021).
- Rosyid, Mohammad Fani Abdul, 'Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa', *Jurnal Fokus Konseling*, 6 (2020).
- Rusdiana, A, 'Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Semester II Tahun Akademik 2022/2023', 2023.
- Saadah, Muftahatus, *et al*, 'Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1 (2022).
- Salsabila, Rifa, 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).
- Saputra, Kiki, *et al*, 'Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa', *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7 (2022).
- Sari, Nila, *et al*, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2 (2023).
- Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D', 2013.
- Sarumi, Riska, *et al*, 'Kerjasama Antara Guru Pembimbing, Orang Tua dan Wali Kelas dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong' (IAIN Curup, 2022).
- Siregar, Durrah *et al*, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1 (2022).
- Suci Ramadani, *et al*, 'Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Percaya Diri Siswa Kelas 2 SMPN 3 Rejang Lebong' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).
- Sugiati, 'Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ahmad Dahlan Pekanbaru', 2020.
- Sugiono, 'Metode Penelitian Manajemen', (*Cet.IV; Bandung: Alfabeta*), 2015.
- Suryanti, Hera, *et al*, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Unisri Press, 2023).

- Susanto, Pendi, *Best Practices Manajemen Sekolah* (Penerbit Tsajiva, 2021).
- Tanjung, Sahrul, *Bimbingan Konseling Islami di Pesantren* (umsu press, 2021).
- Terry, George R., 'Prinsip-Prinsip Manajemen. Terjemahan Winardi. Jakarta: Bumi Aksara', 2006.
- Triyanto, Fariz Maulana, *et al*, 'Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik', *Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8 (2024).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, *Disiplin dalam Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, 2020.
- Umar, 'Guru Kesiswaan MTs DDI Kanang, Wawancara Di Kanang Tanggal 05 September 2025'.
- Ummah Masfi Sya'fiatu, *Teori Manajemen, Sustainability (Switzerland)*, 2020.
- Wahyuni, Nur, *et al*, 'Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar', *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 8 (2023).
- Walidaini, Birrul, *et al*, 'Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Takengon', *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4 (2024).
- Wicaksono, Muhammad, 'Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri', *Pendidikan*, 2020.
- Wijaya, Agung Angara, 'Implementasi Layanan Konseling Kelompok melalui Teknik Self Management dalam Mengurangi Prokrastinasi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).
- Yasya, Wakila Fauzan, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, No. 1 (2021).
- Yusuf, Arba'iyah, 'Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam' (The UINSA Press, 2021).
- Zahara, Yulia, 'Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Terhadap Konseling Center di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi' (IAIN Padangsindimpuan, 2021).
- Zahra Syahputri, *et al*, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1
- Zalfa, Zahirah, 'Kompetensi Guru BK dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan

Konseling di SMP Gunungjati Kembaran, Banyumas (ditinjau dari latar belakang pendidikan sarjana)’ (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Zubair, Muhammad Kamal, Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi, Terbaru (Parepare, 2021).







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nur Aliza
NIM : 2120203886231008
Fakultas : Tarbiyah
Progra Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling
dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTS DDI
Kanang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk Kepala sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK)?
2. Sejauh mana peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengorganisasikan program BK?
3. Apa bentuk pengawasan dan evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan BK?
4. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya layanan BK di sekolah ini?

5. Hambatan apa yang sering dihadapi sekolah dalam pelaksanaan layanan BK?
6. Menurut Anda, bagaimana kontribusi layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah ini.
7. Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

B. Wawancara dengan Guru BK

1. Bagaimana Anda menyusun program layanan BK untuk membina disiplin siswa?
2. Layanan apa saja yang diberikan (individu, kelompok, klasikal) untuk mengatasi masalah kedisiplinan?
3. Bagaimana cara Anda melakukan evaluasi terhadap layanan BK yang telah dilaksanakan?
4. Faktor apa saja yang mendukung Anda dalam melaksanakan layanan BK terkait disiplin siswa
5. Kendala apa yang paling sering Anda hadapi ketika menangani siswa yang tidak disiplin?
6. Menurut pengalaman Anda, sejauh mana layanan BK membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan mereka?
7. Apakah ada evaluasi secara berkala terhadap program layanan BK yang dilaksanakan? Bagaimana evaluasi tersebut dilakukan?

C. Wawancara dengan Guru/Wali Kelas

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas Anda sehari-hari?

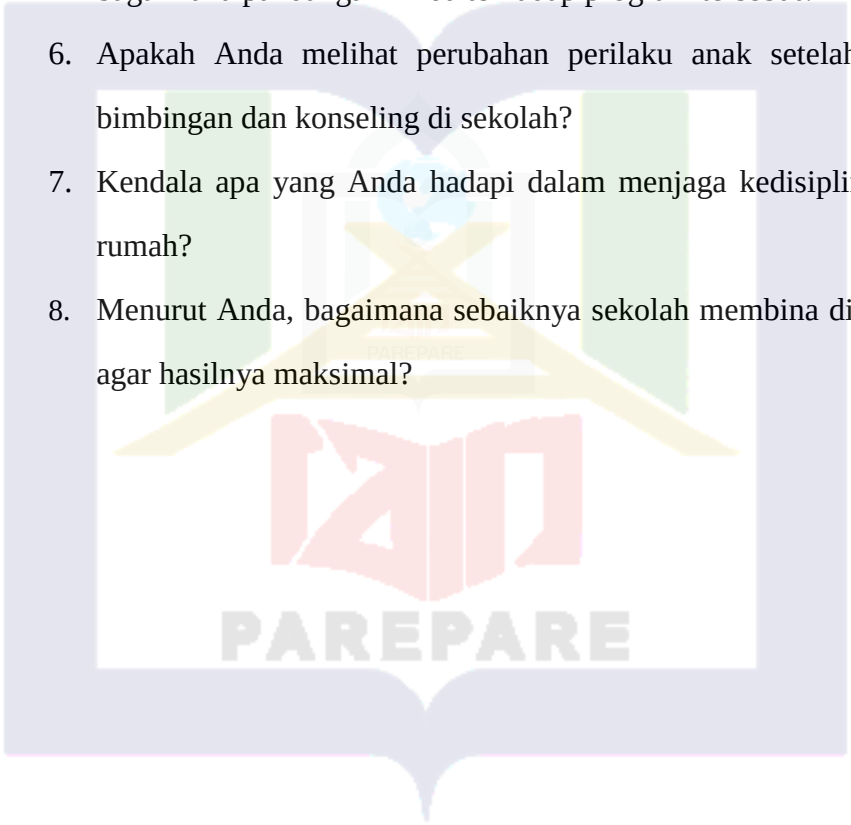
2. Sejauh mana Anda bekerja sama dengan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib?
3. Faktor apa yang mendukung guru dalam membina kedisiplinan siswa di kelas?
4. Hambatan apa yang sering Anda temui dalam menegakkan disiplin siswa?
5. Apa bentuk komunikasi atau koordinasi yang dilakukan guru dengan pihak sekolah dan orang tua terkait masalah kedisiplinan?
6. Menurut Anda, bagaimana peran layanan BK dalam membantu meningkatkan disiplin siswa di kelas?

D. Wawancara untuk Peserta didik

1. Apa penyebab siswa tidak disiplin?
2. Menurut Anda, apakah layanan BK membantu Anda lebih disiplin (misalnya hadir tepat waktu, berpakaian rapi, mengerjakan tugas)?
3. Faktor apa yang membuat Anda mudah untuk disiplin di sekolah (misalnya guru, orang tua, teman, atau aturan)?
4. Apa kesulitan atau hambatan yang membuat Anda kadang melanggar aturan sekolah?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang peran guru BK dalam membantu siswa menjadi lebih disiplin?

E. Wawancara untuk Orang Tua Siswa

1. Menurut Anda, apa arti penting disiplin bagi anak?

- 
2. Bagaimana cara Anda menegur atau memberi sanksi jika anak melanggar aturan di rumah?
 3. Apakah Anda pernah dipanggil oleh pihak sekolah terkait masalah disiplin anak? Jika iya, bagaimana respons Anda?
 4. Bagaimana bentuk kerja sama Anda dengan wali kelas atau guru BK dalam membina disiplin anak?
 5. Apakah Anda mengetahui program BK yang ada di sekolah? Jika ya, bagaimana pandangan Anda terhadap program tersebut?
 6. Apakah Anda melihat perubahan perilaku anak setelah mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah?
 7. Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah?
 8. Menurut Anda, bagaimana sebaiknya sekolah membina disiplin siswa agar hasilnya maksimal?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Ada/Tidak	Keterangan
Perencanaan layanan BK				
1.	Adanya program kerja layanan BK.	Program tertulis.	Ada	Diketahui oleh kepala sekolah dan terjadwal.
		Terjadwal.		
2.	Tujuan layanan BK terintegrasi dengan visi/misi sekolah.	Adanya keterkaitan dalam dokumentasi perencanaan.	Ada	Tercantum dalam dokumentasi kepala sekolah.
Pengorganisasian				
3.	Pembagian tugas konselor sesuai bidang layanan.	Tugas konselor jelas.	Ada	Setiap guru BK memiliki tanggung jawab.
4.	Terdapat koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah.	Dapat dilihat dari rapat atau jadwal kerja.	Ada	Dilakukan secara rutin.
Pelaksanaan layanan BK				
5.	Pelaksanaan layanan konseling individu.	Dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa	Ada	Berdasarkan hasil asesmen siswa.
6.	Pelaksanaan konseling kelompok.	Melibatkan siswa yang memiliki masalah.	Ada	Fokus pada pembinaan siswa.
7.	Pelayanan informasi	Disampaikan	Ada	Dilakukan

	dan orientasi.	melalui media sekolah atau pertemuan.		pada awal tahun ajaran.
Evaluasi layanan BK				
8.	Evaluasi dilakukan secara berkala.	Ada laporan hasil evaluasi.	Ada	Guru Bk melaporkan setiap semester.
9.	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program.	Terlihat adanya tindakan lanjut dari evaluasi.	Ada	Program direvisi berdasarkan masalah.
Kedisiplinan Siswa				
10.	Kehadiran siswa tepat waktu.	Terpantau dari daftar hadir kelas.	Ada	Siswa umumnya datang sebelum bel berbunyi.
11.	Atribut seragam lengkap.	Siswa mematuhi aturan seragam sekolah.	Ada	Dilakukan pemeriksaan pada pagi hari.
12.	Ketaatan pada tata tertib.	Siswa tidak meninggalkan kelas tanpa izin.	Ada	Diketahui oleh guru BK, wali kelas dan guru yang sedang mengajar.
13.	Partisipasi aktif dalam pembelajaran.	Siswa fokus saat pembelajaran	Ada	Dilihat saat kegiatan

		berlangsung.		belajar berlangsung.
--	--	--------------	--	-------------------------





DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : B-2673/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBİYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DiPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DiPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Fawziah Zahrawati B, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR ALIZA
NIM : 2120203886231008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs DDI Kanang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 Juli 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: J.L. Amal Bakti No.8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 213071 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website: www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2825/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

28 Juli 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
di
KAB. POLEWALI MANDAR

AssalamuAlaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR ALIZA
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN POLEWALI MANDAR, 02 November 2002
NIM : 2120203886231008
Fakultas/Program Studi: Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN KANANG DESA BATETANGNGA KECEMATAN BINUANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

WassalamuAlaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan:

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0775/PL/DPMTSP/VIII/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr NUR ALIZA
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0775/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2025, Tgl. 04-08-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada: Nama : NUR ALIZA
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2120203886231008
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Alamat : BATETANGGA KEC. BINUANG
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Agustus s/d September 2025 dengan Proposal berjudul "MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTs DDI KANANG"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 7 Agustus 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



INENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan:

1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangpondang No. 35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali NSM 121276040012 NPSN 40605810

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-333/MTs.31.03.012/PP.00.5/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : NUR ALIZA
Tempat & Tgl. Lahir : Kanang, 02 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2120203886231008
Instansi/Pekerjaan : IAIN Parepare/Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 07 Agustus s/d 29 September 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTs DDI KANANG"

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 29 September 2025

Kepala Madrasah,



ALIMIN, S.Pd.I

Nip. 197312312007011175

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alimin, S.pd.
Alamat : Kanang, Desa Balatungga Kec. Binuang Kab. Pol
Pekerjaan/Jabatan : Kepala MTS DDI Kanang
Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Alha
Alamat : KANANG
Pekerjaan : MAHASISWA

Pada : RABU
Hari/Tanggal : 27 AGUSTUS 2025
Waktu : 09.09 WITA - SELESAI
Tempat : KANTOR MTS DDI KANANG

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 27 Agustus 2025


Alimin, S.pd.
Nip. 197312312007011175

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : UMAR, S. AG
 Alamat : KANANG, DESA BATETANGGA
 Pekerjaan/Jabatan : GURU KESISWAAN

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : NUR AHIZA
 Alamat : KANANG
 Pekerjaan : MAHASISWA

Pada : JUMAT
 Hari/Tanggal : 05 SEPTEMBER 2025
 Waktu : 08.30 WITA - SELESAI
 Tempat : KANTOR MTS DDI KANANG

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
 MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 05 September 2025


 (UMAR, S. AG)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muh. Rifat, S.Sos.
 Alamat : Rappang, kec. Binuang, kab. Polewali Mandar
 Pekerjaan/Jabatan : Guru BK
 Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : NURAIZA
 Alamat : KANANG
 Pekerjaan : MAHASISWA

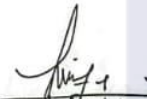
Pada : KABU
 Hari/Tanggal : 27 AGUSTUS 2025
 Waktu : 09.53 WITA - selesai
 Tempat : KANTOR MTS DDI KANANG

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
 MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 27 Agustus 2025


 Muh. Rifat, S.Sos.

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURSAM.H.S.pd.I. M.pd
Alamat : Kanang. Desa Batetangnga
Pekerjaan/Jabatan : Guru
Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : NUR ALIZA
Alamat : KANANG
Pekerjaan : MAHASISWA

Pada : JUMAT
Hari/Tanggal : RABU, 05 SEPTEMBER 2025
Waktu : 08.18 WITA - SELESAI
Tempat : KANTOR MTS DDI KANANG

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 05 September 2025

(NURSAM.H.S.pd.I. M.pd)

PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD FADLI, S.Pd
Alamat : POLEWALI
Pekerjaan/Jabatan : GURU
Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : NUR ALIZA
Alamat : KANANG
Pekerjaan : MAHASISWA

Pada : ~~PADA~~ JUMAT
Hari/Tanggal : 05, SEPTEMBER 2025
Waktu : 09.49 WITA - selesai
Tempat : Kantor MTS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 05 September 2025

(MUHAMMAD FADLI, S.Pd)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IRMA EFENDI, S.Pd.
Alamat : MIRING
Pekerjaan/Jabatan : WAKIL

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : MURAHZA
Alamat : KANANG
Pekerjaan : MAHASISWA

Pada : Jumat
Hari/Tanggal : 05 September 2025
Waktu : 09.10 WITA - selesai
Tempat : Kantor MTS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 05 September 2025


(Irma Efendi, S.Pd.)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Miatu
Alamat : Kanang
Pekerjaan/Jabatan : RT

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Ailza
Alamat : Kanang
Pekerjaan : -

Pada : Sabtu
Hari/Tanggal : 13 September 2025
Waktu : 20.15 wita - Selesai
Tempat : Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 13 September 2025


(Miatu)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurlianti, S.Pd.1
Alamat : Kanang
Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Aliza
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada : Sabtu
Hari/Tanggal : 13 September 2025
Waktu : 19.30 - selesai
Tempat : Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 13 September 2025


Nurlianti, S. Pd.1

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Mardiana*

Alamat : *Kanang*

Pekerjaan/Jabatan : *IRT*

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : *NVR AIDA*

Alamat : *KANANG*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Pada : *SABTU*

Hari/Tanggal : *13 SEPTEMBER 2025*

Waktu : *19.09 WIB - SELESAI*

Tempat : *KANANG*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 13 September 2025

Mardiana
Mardiana

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : kasyafani reski
 Alamat : kanang, 24 Januari 2011
 Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : NUR ALIZA
 Alamat : KANANG
 Pekerjaan : MAHASISWA

Pada : JUMAT
 Hari/Tanggal : 05 - SEPTEMBER 2025
 Waktu : 10.10 WITA - Selesai
 Tempat : TAMAN MTS DDI KANANG

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
 MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 05 September 2025


 kasyafani reski

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syufi
Alamat : Kanang, 02 Juli 2022
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Aliza
Alamat : Kanang
Pekerjaan : mahasiswa

Pada : JUMAT
Hari/Tanggal : Rabu, 05 September 2025
Waktu : 10.36 Wita – selesai
Tempat : Taman MTS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 05 September 2025


Muhammad Syufi

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Musarafa
 Alamat : kendari, 04 Desember 2010
 Pekerjaan/Jabatan : siswa

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Aizca
 Alamat : KANANG
 Pekerjaan : mahasiswa

Pada : Jumat
 Hari/Tanggal : 05, September 2025
 Waktu : 09.30 WITA – selesai
 Tempat : Taman. MS DDI Kanang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
 MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS DDI KANANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 05 September 2025


 (Ahmad Musarafa)

TRANSKIP WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Alimin, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK)?	Terkait dengan kebijaksanaan dalam pelaksanaan BK, diawal tahun ajaran melakukan rapat pembagian tugas itu ditetapkan guru bk. Madrasah memberikan wewenang kepada guru BK dan tetap dalam pengawasan madrasah kepada guru BK untuk melaksanakan apa tupoksinya sebagai guru BK.	Jawaban dari kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki kebijakan structural untuk memberikan tugas dan wewenang jelas kepada guru BK serta tetap mengawasi pelaksanaannya. Kebijakan tersebut mencerminkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen layanan BK
2.	Sejauh mana peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengorganisasikan program BK?	Jadi dalam melaksanakan seluruh kegiatan bahwa madrasah tetap berkoodinasi dengan guru BK itu menjadi modal besar untuk kemudian melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam hal kedisiplinan siswa di MTs DDI Kanang dalam segala hal mulai dari kedatangan di sekolah, pakaian seragamnya yang sudah ditentukan dari madrasah bahwa dalam hari tertentu selama satu minggu, dan lain-lain. Kepala sekolah juga berkordinasi dengan guru BK bagaimana mendisiplinkan para siswa, pun juga dalam proses pembelajaran harus diperhatikan Ketika pergantian jam mata Pelajaran guru BK dengan kepala sekolah	Makna dari jawaban ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran koordinatif yang kuat dengan guru BK terutama dalam pembinaan kedisiplinan. Hal ini menggambarkan fungsi manajemen berupa koordinasi, pengawasan dan pengorganisasian program BK.

		merencanakan atau mengawasi siswa keluar sebelum jam istirahat.	
3.	Apa bentuk pengawasan dan evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan BK?	Jadi salah satu yang sangat menonjol pengawasan yang dilakukan adalah setiap minggu ada rekapan absen atau kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. jadi setiap itu ada laporan dari guru BK bahwa ada siswa yang sudah melanggar seperti keterlambatan masuk dikelas, sampai dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Ketika terulang sampai dengan tiga hari pihak sekolah menyurati orang tua siswa untuk memberikan informasi bahwa anaknya tidak mengikuti proses pembelajaran selama tiga hari. Ini salah satu control untuk mengawasi kinerja guru BK bukan hanya melaksanakan tugasnya dilapangan tetapi juga dibuktikan dalam bentuk administrasi yang kemudian mengevaluasi bagaimana siswa mengikuti peraturan-peraturan yang ada disekolah. Kemudian ada program khusus di madrasah bahwa setiap mengakhiri proses pembelajaran sebelum pulang siswa harus mengikuti sholat berjamaah dan guru BK sangat berperan dalam hal tersebut yang kemudian membantu madrasah memberikan data kehadiran terkait dengan kedisiplinan siswa dimadrasah.	Jawaban ini bermakna bahwa kepala sekolah menerapkan system monitoring rutin melalui laporan kehadiran, pelanggaran, dan rekapan administrasi. Evaluasi dilakukan berbasis data sehingga kinerja guru BK dapat dinilai secara objektif. Selain itu, kegiatan agama juga menunjukkan adanya pendekatan preventif atau pencegahan dalam pembinaan disiplin. Ini mencerminkan fungsi manajemen berupa pengawasan dan evaluasi berbasis bukti
4.	Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya layanan BK di sekolah ini?	Factor yang mendukung terlaksananya layanan BK itu sendiri memberikan kesempatan atau kebijakan kepada guru BK untuk melakukan tupoksinya karena dari pihak madrasah hanya memberikan fasilitas kepada guru	Dukungan berupa fasilitas dan ruang BK membantu guru BK menjalankan tugasnya dengan baik. Ini

		BK dan memiliki ruangan khusus BK terutama ada siswa yang bermasalah guru BK bisa memberikan seperti apa yang semestinya harus dilakukan siswa supaya tidak melanggar tata tertib.	mencerminkan adanya dukungan manajerial melalui fasilitas sumber daya.
5.	Hambatan apa yang sering dihadapi sekolah dalam pelaksanaan layanan BK?	Terkadang sekolah dihadapkan dengan masalah pemberian sanksi kepada para siswa yang melanggar tata tertib karena terkadang orang tua merasa bahwa Ketika anaknya diberikan sanksi karena melanggar tata tertib terkadang orang tua komplek padahal pihak sekolah juga didalam memberikan sanksi kepada siswa ini masih dalam batas yang memang masuk dalam kategori belum melampaui batas maksudnya batas hukuman mendidik, makanya ini bagian mengontrol madrasah supaya guru BK tidak terlalu memberikan sanksi melampaui batas yang memang dibenarkan misalnya, Tindakan fisik. Disamping itu anak-anak mengalami atau ada Kesan Ketika dia salah diberikan sanksi kemudian sanksi itu bisa berpengaruh kedepan untuk tidak mengulangi kegiatan itu lagi.	Hambatan yang muncul saat orang tua tidak setuju dengan sanksi, sehingga sekolah harus berhati-hati agar sanksi tetap mendidik. Ini mencerminkan tantangan manajerial pada aspek komunikasi, kebijakan disiplin dan hubungan sekolah dengan orang tua.
6.	Menurut Anda, bagaimana kontribusi layanan BK dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah ini?	Ini sangat besar peran BK dalam mendisiplinkan siswa dalam melakukan tugasnya peran BK sangat besar kenapa? Kepala madrasah sahkan ini sudah ada perubahan yang signifikan terkait dengan kehadiran siswa dimadrasah. Para siswa itu hampir diatas 80% untuk mereka datang tepat waktu. Yah, Namanya siswa berbagai macam karakter sehingga kemudian sering terlambat. Karena ini masih jadi persoalan selama ini terkadang siswa itu tidak sampai	Makna dari hasil wawancara bahwa guru BK sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, terutama melalui pemantauan kehadiran setiap pagi. Ini mencerminkan bahwa layanan BK berfungsi sebagai agen

		kesekolah karena siswa itu terlambat kesekolah dengan adanya layanan BK yang selalu memantau siswa dipagi hari terutama pada saat masuk sampai mulainya proses pembejalaran itu guru BK berada di pintu gerbang kemudian menjemput siswa siswa yang terlambat.	perubahan perilaku dan memiliki kontribusi nyata dalam manajemen kedisiplinan sekolah.
7.	Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Mengprogramkan supaya siswa itu betul-betul merasa bahwa saya harus hadir dimadrasah untuk mengikuti kewajiban saya belajar. Strategi yang digunakan selalu memantau kehadiran siswa tersebut itu Langkah yang sangat strategis kemudian bagaimana merubah perilaku-perilaku siswa terutama kedisiplinan	Maknanya bahwa strateginya adalah terus memantau kehadiran siswan dan membiasakan perilaku disiplin. Strategi ini berada dalam ranah perencanaan program dan pelaksanaan layanan dalam manajemen BK.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muhammad Rifa'at, S.Sos
Jabatan /Pekerjaan : Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana Anda menyusun program layanan BK untuk membina disiplin siswa?	Sebelum saya Menyusun program layanan BK, saya melakukan asesmen dalam hal ini angket kebutuhan peserta didik untuk melihat apa yang dibutuhkan peserta didik dan mengetahui apa saja permasalahan yang dialami peserta didik seperti keterlambatan, kelalaian tugas dan ketidaktertiban berpakaian.	Maknanya bahwa guru BK menyusun program berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa dan masalah yang mereka alami.
2.	Layanan apa saja yang diberikan (individu, kelompok, klasikal) untuk mengatasi masalah kedisiplinan?	Untuk layanan BK, saya menggunakan ketika layanan tersebut tergantung dari tujuan yang ingin di capai, missal untuk layanan individu diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah dan	Makna dari hasil wawancara bahwa guru BK memilih jenis layanan yaitu individu, kelompok, atau klasikal sesuai tujuan dan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		ingin dibantu dalam menyelesaikan masalahnya, bimbingan kelompok untuk beberapa siswa yang ingin diberikan pemahaman dalam lingkup berkelompok dan layanan klasikal berupa layanan dalam kelas untuk memberikan pemahaman tentang topik yang marak di bahas dilingkungan sekolah seperti pentingnya disiplin, tanggung jawab dan menaati tata tertib.	kebutuhan siswa.
3.	Bagaimana cara Anda melakukan evaluasi terhadap layanan BK yang telah dilaksanakan?	Untuk evaluasi sendiri, saya selaku guru BK kadang agak kesulitan karena di Sekolah yang rasio guru BKnya tidak seimbang yang kadang melakukan evaluasi setiap ingin memberikan layanan terbaru dalam kelas seperti adanya umpan balik siswa dan pengamatan perubahan perilaku, meskipun terkendala rasio guru BK yang tidak seimbang.	Jawaban ketiga menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui umpan balik siswa dan pengamatan perubahan perilaku, meskipun terkendala rasio guru BK yang tidak seimbang.
4.	Faktor apa saja yang mendukung Anda dalam melaksanakan layanan BK terkait disiplin siswa?	Banyak faktor yang mendukung dalam pelaksanaan layanan BK khususnya terkait dengan disiplin siswa, seperti adanya dukungan dari kepala sekolah, bantuan beberapa wali kelas dan beberapa bantuan keterlibatan orang tua siswa.	Faktor yang mendukung layanan BK adalah dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua sangat membantu kelancaran layanan BK.
5.	Kendala apa yang paling sering Anda hadapi ketika menangani siswa yang tidak disiplin?	Kendalanya sendiri dari siswa adalah kadang siswa tidak mau berbicara secara terbuka, beberapa orang tua siswa yang kadang sulit untuk ditemui dan rasio guru BK yang tidak seimbang dengan jumlah siswa di sekolah, yang kadang waktu pelaksanaan yang terbatas dan kurang optimal.	Makna jawaban tersebut bahwa guru BK kesulitan ketika siswa tidak ingin terbuka, orang tua sulit ditemui, atau waktu terbatas dalam pemberian layanan.
6.	Menurut pengalaman Anda, sejauh mana layanan	Pasti mengubah perilaku dari yang tidak disiplin menjadi disiplin menurut saya sendiri selaku guru BK	Layanan BK cukup membantu mengubah perilaku

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
	BK membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan mereka?	itu agak sulit yaa, karena kadang ada siswa yang sudah beberapa kali dikasih teguran tapi masih sering mengulagi perilakunya seperti lambat datang kesekolah, keluar dari kelas sebelum jam istirahat, tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah beberapa kali teguran setelah itu dia sudah disiplin walaupun untuk mencapai kedisiplinan itu perlu beberapa kali teguran, seperti ada siswa yang dulunya sering tidak mengerjakan tugas tpi setelah dilakukan konseling individu sudah rajin mengerjakan tugas, dan siswa yang awalnya sering terlambat setelah dilakukan bimbingan kelompok sudah ada beberapa yang tidak terlambat lagi.	siswa, meskipun beberapa siswa membutuhkan proses yang lebih lama untuk disiplin.
7.	Apakah ada evaluasi secara berkala terhadap program layanan BK yang dilaksanakan? Bagaimana evaluasi tersebut dilakukan?	Evaluasi pasti dilakukan, kadang kami rapat bersama wali kelas atau guru yang lain untuk meninjau kembali kegiatan yang efektif dan memperbaiki yang kurang berhasil, tapi secara keseluruhan lebih ke evaluasi perilaku siswa apa” saja yang menyebabkan siswa ini bermasalah, apa yang perlu dilakukan untuk membantu siswa tersebut dan beberapa hal lainnya yang dapat mendukung siswa menjadi lebih baik lagi.	Evaluasi yang dilakukan adalah melalui rapat dengan guru lain untuk meninjau perilaku siswa dan memperbaiki program yang kurang efektif.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Umar, S.Ag
Jabatan /Pekerjaan : Guru Kesiswaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas Anda sehari-hari?	Untuk kedisiplinan sendiri, kami sudah atur memang seperti seregam, tata tertib lainnya, ketika awal masuk kelas disesuaikan dengan apa yang telah kami tanamkan sebelum memasuki pembelajaran.	Hasil wawancara dapat dimaknai bahwa siswa umumnya mengikuti aturan, namun masih ada yang melanggar seperti keterlambatan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
			atau tidak mematuhi tata tertib.
2.	Sejauh mana Anda bekerja sama dengan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib?	Ketika ada siswa yang melanggar maka yang pertama kita lakukan itu menegur, menyampaikan bahwa apa yang dilakukan itu salah dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dan melakukan pembinaan kepada siswa	Sebelum ke guru BK, guru kesiswaan menegur dan membina siswa terlebih dahulu, lalu bekerja sama dengan guru BK jika pelanggaran perlu ditangani lebih lanjut.
4.	Faktor apa yang mendukung guru dalam membina kedisiplinan siswa di kelas?	Salah satu faktor yang mendukung yaitu sarana dan prasarana yang dapat membantu kedisiplinan siswa	Sarana dan prasarana yang memadai membantu guru menegakkan kedisiplinan.
5.	Hambatan apa yang sering Anda temui dalam menegakkan disiplin siswa?	Untuk hambatan yang sering ditemui itu adalah ketika siswa tidak hadir dikelas, terlambat. Yang mana alasan mereka itu karena tidak ada kendaraan, jadi itu kadang yang menjadi hambatan bagi kami.	Siswa sering terlambat atau absen karena masalah transportasi, sehingga sulit mengontrol kedisiplinan.
6.	Apa bentuk komunikasi atau koordinasi yang dilakukan guru dengan pihak sekolah dan orang tua terkait masalah kedisiplinan?	Untuk komunikasi sendiri kami sering melakukannya, apa lagi itu berkaitan dengan kedisiplinan, kadang kami membahas atau mengkomunikasikan disaat semua siswa berkumpul di waktu setelah sholat	Guru kesiswaan berkomunikasi dengan pihak sekolah dan siswa saat momen tertentu, seperti setelah sholat bersama, untuk membahas kedisiplinan
7.	Menurut Anda, bagaimana peran layanan BK dalam membantu meningkatkan disiplin siswa di kelas?	Peran layanan BK dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa itu sangat-sangat membantu, karena ketika kita melihat dari guru BK di sekolah yang bisa dikatakan masih umur yang muda, maka dapat lebih mudah untuk mendekati siswa atau kadang juga lebih kuat dan memiliki semangat untuk menegur siswa yang kurang disiplin	Layanan BK sangat membantu karena guru BK lebih mudah mendekati siswa dan memberikan teguran yang efektif.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Irma Efendi, S.Pd.

Jabatan /Pekerjaan : Guru 2 (Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran)

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas Anda sehari-hari?	Kalau saya perhatikan, kedisiplinan siswa cukup baik, walaupun masih ada beberapa yang sering terlambat masuk kelas atau lupa membawa perlengkapan belajar. Tapi secara umum mereka mulai terbiasa mematuhi aturan kelas yang sudah disepakati bersama.	Secara umum siswa cukup disiplin, meski masih ada yang sering terlambat atau lupa membawa perlengkapan.
2.	Sejauh mana Anda bekerja sama dengan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib?	Kerja sama dengan guru BK sangat penting, biasanya kalau ada siswa yang berulang kali melanggar, saya langsung berkonsultasi dengan guru BK untuk mencari tahu penyebabnya, dan kami bersama-sama memberikan pendekatan yang sesuai.	Guru bekeja sama dengan guru BK untuk menangani siswa yang sering melanggar agar penyebabnya bisa ditemukan dan ditangani bersama.
3.	Faktor apa yang mendukung guru dalam membina kedisiplinan siswa di kelas?	Dukungan terbesar datang dari kepala sekolah dan wali kelas yang aktif mengingatkan siswa. Selain itu, jadwal pembelajaran yang teratur juga membantu siswa untuk beradaptasi dan disiplin dalam waktu.	Dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas serta jadwal yang teratur membantu siswa lebih disiplin.
4.	Hambatan apa yang sering Anda temui dalam menegakkan disiplin siswa?	Kadang ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, jadi pembinaan di sekolah saja belum cukup. Mereka perlu dukungan dari rumah agar perilakunya bisa konsisten.	Kurangnya perhatian dari orang tua membuat beberapa siswa sulit dibina hanya dari sekolah.
5.	Apa bentuk komunikasi atau koordinasi yang dilakukan guru dengan pihak sekolah dan orang tua terkait masalah kedisiplinan?	Biasanya melalui komunikasi bersama-sama dengan siswa ketika ada upacara pagi atau apel pagi sebelum masuk kelas.	Komunikasi dilakukan melalui pertemuan siswa seperti apel pagi untuk memberi pengingat terkait kedisiplinan.

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
6.	Menurut Anda, bagaimana peran layanan BK dalam membantu meningkatkan disiplin siswa di kelas?	Guru BK punya peran besar, mereka bisa melakukan konseling pribadi bagi siswa yang bermasalah dan memberikan penyuluhan tentang tata tertib. Hasilnya cukup terlihat karena beberapa siswa jadi lebih sadar dan mau memperbaiki sikapnya.	Guru BK berperan penting dalam melakukan konseling dan pentuluhan sehingga siswa lebih sadar dan memperbaiki sikap.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Nursam H, S.Pd.I.,M.Pd

Jabatan /Pekerjaan : Guru 3 (Guru Mata Pelajaran)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas Anda sehari-hari?	Kondisi kedisiplinan di kelas saya sebenarnya cukup bervariasi, ada siswa yang sangat patuh, tapi ada juga yang masih sering melanggar seperti tidak memakai atribut lengkap. Namun, kami terus menanamkan pentingnya kedisiplinan setiap hari.	Kedisiplinan siswa bervariasi, ada yang patuh tetapi ada juga yang masih sering melanggar aturan kecil seperti atribut seragam
2.	Sejauh mana Anda bekerja sama dengan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib?	Kami selalu berkoordinasi, kalau pelanggarannya ringan saya tangani sendiri dengan memberi nasihat, tapi kalau sudah berulang atau berat, saya arahkan ke guru BK untuk diberikan layanan bimbingan.	Guru menangani pelanggaran ringan sendiri, tetapi mengarahkan siswa ke guru BK jika pelanggaran berulang atau lebih berat.
3.	Faktor apa yang mendukung guru dalam membina kedisiplinan siswa di kelas?	Adanya aturan sekolah yang jelas dan sanksi yang tegas menjadi pendukung utama. Selain itu, keteladanan guru juga penting siswa cenderung mengikuti sikap guru.	Aturan sekolah yang jelas, sanksi tegas dan keteladanan guru mendukung terbentuknya disiplin siswa.
4.	Hambatan apa yang sering Anda temui dalam menegakkan disiplin siswa?	Salah satu hambatan adalah pengaruh lingkungan luar sekolah. Kadang siswa terbawa oleh teman-temannya di luar yang	Pengaruh lingkungan luar sekolah membuat beberapa siswa sulit berubah dan sering

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		kurang disiplin, jadi sulit untuk mengubah kebiasaan.	melanggar aturan
5.	Apa bentuk komunikasi atau koordinasi yang dilakukan guru dengan pihak sekolah dan orang tua terkait masalah kedisiplinan?	Kami kadang membicarakan atau berkoordinasi terlebih dahulu dengan jajaran tinggi sekolah, sebelum memberikan konsekuensi kepada siswa yang sering tidak disiplin atau melanggar aturan.	Guru berkoordinasi dengan pihak sekolah sebelum memberikan konsekuensi kepada siswa yang sering melanggar
6.	Menurut Anda, bagaimana peran layanan BK dalam membantu meningkatkan disiplin siswa di kelas?	Layanan BK sangat membantu karena mereka tidak hanya menegur, tapi juga memahami kondisi psikologis siswa. Pendekatannya lebih personal, jadi siswa bisa terbuka dan berubah dengan kesadarannya sendiri.	Layanan BK dinilai sangat membantu karena pendekatannya lebih personal dan memahami kondisi siswa sehingga perubahan lebih mudah terjadi.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muhammad Fadli, S.Pd.I

Jabatan /Pekerjaan : Guru 4 (Guru Mapel)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas Anda sehari-hari?	Secara keseluruhan, siswa sudah memiliki kesadaran yang cukup baik, hanya saja masih ada yang kadang terlambat atau lupa membawa perlengkapan sekolah. Kami terus berupaya membiasakan mereka untuk lebih tertib.	Siswa cukup tertib, tetapi masih ada yang kadang terlambat atau lupa membawa perlengkapan sekolah.
2.	Sejauh mana Anda bekerja sama dengan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib?	Sangat sering, apalagi dalam kasus pelanggaran yang terus-terus terjadi, guru BK biasanya membantu menelusuri penyebabnya dan memberikan konseling kepada siswa agar tidak mengulang kesalahan yang sama.	Guru BK sering membantu menangani pelanggaran yang berulang dengan konseling agar siswa tidak mengulang kesalahan.
3.	Faktor apa yang mendukung guru dalam membina	Dukungan dari rekan guru dan kepala sekolah yang dapat membantu terjalinnya disiplin bagi	Dukungan dari guru lain dan kepala sekolah, serta kegiatan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
	kedisiplinan siswa di kelas?	siswa. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa.	keagamaan seperti sholat berjamaah membantu menanamkan kedisiplinan.
4.	Hambatan apa yang sering Anda temui dalam menegakkan disiplin siswa?	Hambatan utama biasanya datang dari kurangnya kesadaran individu siswa. Ada jga yang masih kurang mendapat pengawasan dari rumah, sehingga perubahan perilaku di sekolah butuh waktu.	Kesadaran siswa yang masih rendah dan kurangnya pengawasan dari rumah membuat pembinaan memerlukan waktu lebih lama
5.	Apa bentuk komunikasi atau koordinasi yang dilakukan guru dengan pihak sekolah dan orang tua terkait masalah kedisiplinan?	Kami menyampaikan laporan pelanggaran siswa melalui wali kelas dan guru BK, dan setelah itu baru di alihkan ke wali kelas atau guru BK, lalu jika memang perlu adanya komunikasi dengan orang tua pastinya guru BK akan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa yang mengalami masalah khususnya terkait kedisiplinan.	Guru menyampaikan laporan pelanggaran melalui wali kelas, lalu ke guru BK, dilanjutkan dengan komunikasi ke orang tua bila diperlukan.
6.	Menurut Anda, bagaimana peran layanan BK dalam membantu meningkatkan disiplin siswa di kelas?	Layanan BK sangat berperan penting, guru BK membantu guru lain dalam melakukan pembinaan dan memberikan bimbingan moral kepada siswa. Guru BK yang muda dapat mudah dalam melakukan pendekatan yang lebih santai tapi tegas membantu siswa lebih menghargai aturan.	BK berperan penting karena mampu memberikan bimbingan moral dan pendekatan yang memudahkan mendekati siswa sehingga mereka lebih mudah disiplin.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muhammad Syafi'i
Jabatan /Pekerjaan : Siswa 1

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
1.	Apa penyebab siswa tidak disiplin?	Menurut saya, sebagian siswa tidak disiplin karena kurangnya kesadaran dan pengawasan dari guru atau orang tua. Kadang juga karena terlambat bangun, rumah jauh dari	Siswa sering tidak disiplin karena kurang kesadaran, pengaruh teman, dan masalah pribadi seperti

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
		sekolah, atau merasa aturan sekolah tidak terlalu penting. Ada juga yang ikut-ikutan teman yang melanggar. “Biasanya karena bangun kesiangian atau malas, kadang juga ikut teman yang datang terlambat.”	terlambat bangun atau jarak rumah.
2.	Apakah Anda mengetahui dan memahami aturan tata tertib sekolah?	Ya, saya mengetahui dan memahami aturan tata tertib sekolah karena sudah disosialisasikan sejak awal tahun pelajaran oleh guru BK dan wali kelas. Aturannya seperti datang sebelum pukul 07.00, memakai seragam lengkap, menjaga kebersihan, dan tidak bermain HP saat pelajaran. “Kami sudah diberi tahu aturan sejak awal masuk sekolah, dan setiap pelanggaran pasti ada tegurannya.”	Siswa memahami aturan karena sudah disosialisasikan sejak awal, sehingga sebenarnya tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
3.	Apa pengalaman Anda ketika mengikuti layanan BK terkait kedisiplinan?	Pengalaman saya waktu ikut layanan BK cukup menyenangkan. Guru BK tidak marah, tetapi menasihati dengan baik dan memberi penjelasan mengapa disiplin itu penting. Saya jadi lebih paham dan berusaha memperbaiki diri. Kadang juga ada diskusi kelompok tentang cara mengatur waktu dan tanggung jawab. “Saya pernah dipanggil ke BK karena sering terlambat. Setelah dibimbing, saya jadi sadar dan sekarang lebih hati-hati soal waktu.”	Layanan BK dirasakan positif karena guru BK memberikan nasihat dengan cara baik sehingga siswa lebih memahami pentingnya disiplin.
4.	Menurut Anda, apakah layanan BK membantu Anda lebih disiplin (misalnya hadir tepat waktu, berpakaian rapi, mengerjakan tugas) ?	Ya, sangat membantu. Setelah ikut bimbingan dari guru BK, saya jadi lebih berusaha datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Guru BK selalu mengingatkan dengan cara yang baik, bukan dengan marah-marah. “Dulu saya sering lupa tugas, tapi sekarang lebih rajin karena sudah	Layanan BK membantu siswa lebih tertib, seperti lebih tepat waktu dan lebih rajin mengerjakan tugas

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
		diberi motivasi waktu bimbingan.”	
5.	Faktor apa yang membuat Anda mudah untuk disiplin di sekolah (misalnya guru, orang tua, teman, atau aturan)?	Yang paling berpengaruh menurut saya adalah guru dan orang tua. Guru di sekolah selalu mengingatkan pentingnya disiplin, sedangkan orang tua di rumah juga sering menasihati agar tidak terlambat dan patuh pada aturan. “Guru BK dan wali kelas paling sering mengingatkan kami supaya disiplin. Orang tua juga dukung.”	Dukungan dari guru dan orang tua menjadi faktor utama yang membuat siswa lebih mudah bersikap disiplin.
6.	Apa kesulitan atau hambatan yang membuat Anda kadang melanggar aturan sekolah?	Kadang sulit karena faktor luar, misalnya hujan, kendaraan rusak, atau rumah jauh. Selain itu, teman sebaya juga memengaruhi kalau ada yang tidak patuh, kadang saya ikut-ikutan. “Kadang saya terlambat karena hujan atau tumpangan belum datang. Tapi saya usahakan tetap berangkat.”	Faktor luar seperti hujan, transportasi, atau ajakan teman menjadi penyebab siswa kadang melanggar aturan.
7.	Bagaimana pendapat Anda tentang peran guru BK dalam membantu siswa menjadi lebih disiplin?	Menurut saya, guru BK sangat berperan penting dalam membentuk disiplin siswa. Guru BK tidak hanya menegur, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, dan solusi. Dengan bimbingan itu, saya dan teman-teman jadi lebih paham pentingnya disiplin. “Guru BK sangat membantu. Kalau kami salah, beliau tidak marah tapi memberi pengertian supaya berubah.”	Guru BK dianggap sangat membantu karena memberikan motivasi dan penjelasan tanpa membuat siswa takut.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ahmad Musarrofa
Jabatan /Pekerjaan : Siswa 2

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
1.	Apa penyebab siswa tidak disiplin?	Menurut saya, banyak siswa yang tidak disiplin karena kurangnya kesadaran dan pengawasan, baik dari diri sendiri	Siswa tidak disiplin karena kurangnya kesadaran, merasa

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
		maupun dari lingkungan. Kadang siswa merasa aturan sekolah itu tidak penting, sehingga sering menyepelekan. Misalnya, saya sendiri pernah lupa membawa perlengkapan sekolah atau tidak mengerjakan PR karena terlalu sibuk di rumah. Ada juga teman yang melanggar karena merasa aturan terlalu ketat atau ingin mencari perhatian.	aturan tidak penting, adanya kesibukan di rumah dan pengaruh teman.
2.	Apakah Anda mengetahui dan memahami aturan tata tertib sekolah?	Saya mengetahui sebagian besar aturan tata tertib sekolah. Setiap awal semester guru BK dan wali kelas selalu menjelaskan kembali peraturan, dan kami juga punya buku tata tertib yang bisa dibaca kapan saja. Meskipun begitu, kadang saya lupa dengan beberapa aturan kecil seperti batas waktu izin keluar kelas atau aturan berpakaian saat kegiatan tertentu.	Siswa mengetahui aturan sekolah, namun kadang lupa aturan-aturan kecil meskipun sudah sering disampaikan guru.
3.	Apa pengalaman Anda ketika mengikuti layanan BK terkait kedisiplinan?	Saya pernah mengikuti layanan BK dalam bentuk bimbingan kelompok tentang manajemen waktu dan tanggung jawab siswa. Kegiatan itu menyenangkan karena dilakukan seperti diskusi. Guru BK memberikan contoh cara mengatur waktu agar bisa disiplin antara belajar, bermain, dan membantu orang tua. Setelah mengikuti kegiatan itu, saya merasa lebih paham bagaimana membagi waktu dengan baik.	Layanan BK membantu siswa memahami cara mengatur waktu dan tanggung jawab melalui diskusi dan contoh nyata.
4.	Menurut Anda, apakah layanan BK membantu Anda lebih disiplin (misalnya hadir tepat waktu, berpakaian rapi, mengerjakan tugas) ?	Ya, sangat membantu. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan itu, saya mulai membuat daftar kegiatan harian supaya tidak lupa tugas. Saya juga jadi lebih berusaha datang tepat waktu dan memperhatikan peraturan berpakaian. Sekarang kalau saya merasa malas atau menunda pekerjaan, saya teringat nasihat guru BK bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan.	Siswa merasa lebih teratur dan termotivasi datang tepat waktu serta mengerjakan tugas setelah mengikuti bimbingan BK.
5.	Faktor apa yang membuat Anda mudah untuk disiplin di sekolah (misalnya guru, orang tua,	Faktor yang paling membantu saya disiplin adalah dukungan dari teman-teman dan guru. Saya punya teman yang rajin dan selalu patuh aturan, jadi saya ikut termotivasi. Guru-guru juga	Teman yang rajin dan guru yang memberikant teladan menjadi faktor utama yang

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
	teman, atau aturan)?	sering memberi contoh yang baik, misalnya selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi, jadi kami merasa malu kalau tidak meniru hal yang sama.	membuat siswa lebih mudah disiplin.
6.	Apa kesulitan atau hambatan yang membuat Anda kadang melanggar aturan sekolah?	Hambatan utama saya adalah kesibukan di rumah. Kadang saya harus membantu orang tua berjualan, jadi waktu belajar dan menyiapkan keperluan sekolah berkurang. Akibatnya, saya kadang lupa membawa perlengkapan atau tidak sempat belajar. Selain itu, pengaruh teman juga bisa membuat saya lalai, terutama kalau diajak bercanda saat jam pelajaran.	Kesibukan membantu orang tua dan pengaruh teman menjadi penghambat utama dalam menjaga kedisiplinan.
7.	Bagaimana pendapat Anda tentang peran guru BK dalam membantu siswa menjadi lebih disiplin?	Saya menilai peran guru BK sangat besar. Guru BK bukan hanya menegur, tapi juga memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa sadar pentingnya disiplin. Saya suka cara guru BK berbicara, karena tidak membuat takut, tapi membuat saya mau berubah. Guru BK juga membantu siswa yang punya masalah pribadi agar tidak berdampak pada kedisiplinan di sekolah.	Guru BK dinilai sangat membantu karena memberikan motivasi dan bimbingan dengan cara yang membuat siswa mau berubah.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Kasyafani Reski

Jabatan /Pekerjaan : Siswa 3

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
1.	Apa penyebab siswa tidak disiplin?	Menurut saya, penyebab siswa tidak disiplin adalah karena masih terbawa kebiasaan dari rumah dan belum benar-benar paham arti disiplin. Misalnya, banyak yang masih suka bercanda di kelas atau tidak memperhatikan pelajaran. Saya sendiri dulu sering ribut karena merasa bosan di kelas. Selain itu, ada juga teman yang suka melanggar aturan karena ingin terlihat berani atau keren di depan teman-teman.	Siswa tidak disiplin karena belum memahami arti disiplin, terbawa kebiasaan dari rumah, bosan di kelas, dan ingin terlihat keren di depan teman
2.	Apakah Anda mengetahui dan memahami aturan tata tertib sekolah?	Ya, saya tahu aturan sekolah karena dijelaskan oleh guru BK dan wali kelas saat awal masuk. Aturannya cukup jelas, seperti harus datang	Siswa mengetahui aturan sekolah karena disampaikan sejak awal, termasuk sanksi

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
		sebelum bel berbunyi, memakai seragam lengkap, menjaga kebersihan, dan menghormati guru. Saya juga tahu bahwa ada sanksi kalau melanggar, seperti dipanggil BK atau mendapatkan poin pelanggaran.	jika melanggar
3.	Apa pengalaman Anda ketika mengikuti layanan BK terkait kedisiplinan?	Saya pernah dipanggil ke ruang BK karena terlalu sering bercanda di kelas dan mengganggu teman lain. Awalnya saya takut karena mengira akan dimarahi, tapi ternyata guru BK berbicara dengan baik. Beliau menanyakan kenapa saya suka ribut, lalu membantu saya mencari cara agar bisa lebih tenang dan fokus. Saya juga diminta menulis refleksi tentang kesalahan saya. Setelah itu, saya jadi lebih berhati-hati dan berusaha tidak mengulangi kesalahan.	Pelayanan Bk membuat siswa merasa dipahami karena guru BK menanyakan alasan perilaku siswa dan membantu mencari Solusi tanpa memarahi.
4.	Menurut Anda, apakah layanan BK membantu Anda lebih disiplin (misalnya hadir tepat waktu, berpakaian rapi, mengerjakan tugas) ?	Iya, sangat membantu. Guru BK membuat saya menyadari bahwa perilaku kecil seperti ribut di kelas bisa berdampak besar, misalnya membuat teman terganggu dan guru kesal. Setelah dibimbing, saya jadi lebih menghargai aturan dan berusaha memperbaiki diri. Sekarang saya berusaha lebih fokus di kelas dan mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.	BK membantu siswa lebih sadar bahwa perilaku kecil dikelas dapat berdampak pada orang lain sehingga siswa berusaha lebih tertib.
5.	Faktor apa yang membuat Anda mudah untuk disiplin di sekolah (misalnya guru, orang tua, teman, atau aturan)?	Menurut saya, guru yang tegas dan konsisten sangat berpengaruh. Kalau guru selalu menegakkan aturan dengan adil, siswa jadi segan dan terbiasa disiplin. Selain itu, teman yang baik juga bisa membantu, karena kalau berada di lingkungan yang tertib, kita jadi ikut tertib juga. Saya juga merasa dukungan orang tua penting, karena mereka selalu mengingatkan untuk sopan dan patuh aturan.	Guru yang tegas dan teman yang baik membantu siswa lebih mudah membentuk kebiasaan disiplin.
6.	Apa kesulitan atau hambatan yang	Kadang saya sulit menahan diri untuk tidak bercanda atau ngobrol saat	Siswa sering melanggar karena

No.	Pernyataan	Jawaban	Makna
	membuat Anda kadang melanggar aturan sekolah?	pelajaran, apalagi kalau pelajarannya terasa membosankan. Selain itu, kalau teman mulai melanggar, saya kadang terbawa suasana. Jadi, pengaruh teman sangat besar dalam menentukan apakah kita disiplin atau tidak.	pengaruh teman atau tidak bisa menahan diri saat suasana kelas ramai.
7.	Bagaimana pendapat Anda tentang peran guru BK dalam membantu siswa menjadi lebih disiplin?	Saya menilai peran guru BK sangat penting. Guru BK seperti penengah yang membantu siswa memahami kesalahan tanpa membuat takut. Beliau juga memberi motivasi agar kami berubah bukan karena terpaksa, tapi karena sadar. Menurut saya, guru BK membantu siswa belajar tanggung jawab, dan itu sangat membantu dalam membentuk kebiasaan disiplin di sekolah.	Guru BK sangat berperan karena membantu siswa memperbaiki perilaku melalui motivasi dan bimbingan yang membaut siswa sadar, bukan takut.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Nurlianti, S.Pd.I

Jabatan /Pekerjaan : Orang tua Pertama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Menurut Anda, apa arti penting disiplin bagi anak?	Menurut saya, disiplin itu sangat penting untuk membentuk kepribadian dan tanggung jawab anak sejak dini. Anak yang disiplin akan tahu bagaimana mengatur waktu, menepati janji, dan menghargai peraturan baik di sekolah maupun di rumah. Dengan disiplin, anak juga jadi lebih terarah dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Saya percaya bahwa disiplin adalah kunci utama untuk keberhasilan anak di masa depan, karena dari situ lah tumbuh kebiasaan baik yang akan dibawa sampai dewasa.	Orang tua menilai disiplin penting untuk membentuk tanggung jawab, kebiasaan baik dan keberhasilan anak di masa depan.
2.	Apakah Anda menerapkan aturan khusus di rumah terkait waktu belajar, bermain, dan tidur anak?	Ya, kami menerapkan aturan di rumah agar anak belajar hidup teratur. Misalnya, waktu belajar sudah ditetapkan setiap sore setelah magrib, dan setelah belajar baru boleh bermain sebentar atau menonton TV. Waktu	Keluarga menerapkan jadwal yang teratur agar anak terbiasa mengatur waktu dan tidak terburu-buru di pagi hari.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		tidur juga kami batasi, maksimal pukul sepuluh malam anak harus sudah tidur supaya bisa bangun pagi tanpa tergesa-gesa. Kami selalu mengingatkan bahwa waktu harus dimanfaatkan dengan baik, apalagi saat hari sekolah. Kalau ada tugas, kami minta diselesaikan sebelum bermain.	
3.	Bagaimana cara Anda menegur atau memberi sanksi jika anak melanggar aturan di rumah?	Kami berusaha menegur dengan cara yang tidak membuat anak takut. Biasanya kami ajak bicara baik-baik supaya dia paham kenapa aturannya ada. Kalau pelanggaran diulang, kami beri sanksi ringan seperti tidak boleh bermain HP atau tidak diizinkan keluar rumah sementara waktu. Kami ingin anak sadar bahwa setiap perbuatan ada akibatnya, bukan karena dimarahi, tapi karena dia harus belajar tanggung jawab.	Teguran diberikan dengan cara lembut, dan sanksi ringan digunakan agar anak belajar tanggung jawab tanpa rasa takut.
4.	Apakah Anda pernah dipanggil oleh pihak sekolah terkait masalah disiplin anak? Jika iya, bagaimana respons Anda?	Pernah, waktu itu anak saya sering datang terlambat ke sekolah. Guru BK memanggil kami untuk berdiskusi dan mencari penyebabnya. Setelah kami jelaskan bahwa kadang anak terlambat karena susah bangun atau kendaraan terlambat, guru BK memberi saran supaya anak tidur lebih awal dan kami bantu membangunkan lebih pagi. Setelah itu, kami melihat perubahan yang bagus, anak jadi lebih berusaha datang tepat waktu.	Orang tua merespons positif pemanggilan sekolah dan bekerja sama memperbaiki kebiasaan anak, terutama soal ketepatan waktu.
5.	Bagaimana bentuk kerja sama Anda dengan wali kelas atau guru BK dalam membina disiplin anak?	Kami selalu menjaga komunikasi baik dengan guru BK dan wali kelas. Biasanya lewat grup WhatsApp kelas, kami saling memberi kabar kalau anak mulai terlihat malas atau menurun kedisiplinannya. Guru BK juga sering memberikan laporan tentang perkembangan anak, dan kami menindaklanjuti di rumah dengan nasihat dan pengawasan. Menurut	Komunikasi rutin dilakukan melalui grup atau laporan guru BK untuk memantau perkembangan disiplin anak

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		saya, kerja sama seperti ini penting agar pendidikan di sekolah dan di rumah bisa sejalan.	
6.	Apakah Anda mengetahui program BK yang ada di sekolah? Jika ya, bagaimana pandangan Anda terhadap program tersebut?	Ya, kami mengetahui adanya program BK di sekolah seperti bimbingan individu dan kelompok. Saya melihat program itu sangat baik karena pendekatan guru BK sangat positif, tidak dengan kemarahan tapi dengan nasihat dan motivasi. Anak-anak jadi tidak takut datang ke ruang BK. Program seperti ini menurut saya sangat mendukung pembentukan karakter anak.	Orang tua mengetahui program BK dan menilai pendekatan guru BK positif serta membantu anak tanpa menaku-nakuti
7.	Apakah Anda melihat perubahan perilaku anak setelah mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah?	Ya, saya sangat melihat perubahan itu. Anak saya yang dulu sering terlambat, sekarang sudah mulai berangkat lebih pagi tanpa disuruh. Ia juga lebih memperhatikan seragam dan tugas sekolah. Setelah dibimbing oleh guru BK, dia menjadi lebih peka terhadap waktu dan tanggung jawab.	Anak menjadi lebih disiplin, terutama dalam hal datang tepat waktu dan mempersiapkan keperluan sekolah.
8.	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah?	Kadang anak masih susah dibangunkan pagi-pagi atau malas menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri. Tapi kami terus berusaha mengingatkan dengan sabar dan memberi contoh agar dia terbiasa mandiri.	Kesulitan utama adalah anak yang kadang malas atau susah bangun pagi sehingga perlu pengawasan terus menerus
9.	Menurut Anda, bagaimana sebaiknya sekolah membina disiplin siswa agar hasilnya maksimal?	Sekolah sebaiknya tetap menerapkan aturan yang tegas tapi juga disertai dengan pendekatan yang manusiawi. Anak-anak sekarang lebih mudah dinasihati jika diberi contoh dan pengertian, bukan dimarahi.	Sekolah diharapkan tetap tegas namun menggunakan pendekatan yang baik dalam menanamkan disiplin.
10.	Apa harapan Anda terhadap guru BK dan wali kelas dalam membantu pembentukan	Saya berharap guru BK terus memberikan bimbingan secara berkelanjutan dan selalu bekerja sama dengan orang tua. Dengan begitu, pembentukan karakter disiplin anak	Orang tua berharap guru BK terus memberi bimbingan dan bekerja sama dengan keluarga agar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
	disiplin anak?	bisa lebih menyeluruh dan konsisten.	disiplin anak semakin baik.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Miati

Jabatan /Pekerjaan : Orang tua Kedua

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Menurut Anda, apa arti penting disiplin bagi anak?	Disiplin itu fondasi kehidupan anak. Kalau anak terbiasa disiplin, dia akan lebih mudah mengatur waktu dan tanggung jawabnya, terutama ketika sudah dewasa nanti. Disiplin juga membentuk kepribadian yang kuat karena anak belajar menepati janji dan tidak menunda pekerjaan.	Disiplin dianggap penting karena membantu anak terbiasa mengatur waktu dan bertanggung jawab sampai dewasa.
2.	Apakah Anda menerapkan aturan khusus di rumah terkait waktu belajar, bermain, dan tidur anak?	Kami menerapkan aturan sesuai dengan kondisi rumah. Anak saya membantu saya berjualan di pagi atau sore hari, jadi kami atur waktu belajarnya supaya tetap cukup. Biasanya dia belajar setelah selesai membantu di rumah. Kami juga ingatkan supaya tidur tidak terlalu malam agar tidak mengantuk saat sekolah.	Aturan di rumah disesuaikan dengan aktivitas keluarga, terutama karena anak ikut membantu orang tua sehingga jadwal belajar diatur fleksibel.
3.	Bagaimana cara Anda menegur atau memberi sanksi jika anak melanggar aturan di rumah?	Kalau anak lupa belajar atau tidak mempersiapkan keperluan sekolah, kami menegur dengan halus. Kami tidak ingin memarahi karena tahu anak sudah banyak membantu. Tapi kami selalu ingatkan bahwa tanggung jawab sekolah juga penting. Kalau diulang-ulang, kami minta dia menulis jadwal harian agar lebih teratur.	Teguran diberikan secara lembut, dan jika sering melanggar, anak diminta membuat jadwal harian agar lebih teratur
4.	Apakah Anda pernah dipanggil oleh pihak sekolah terkait masalah disiplin anak? Jika iya, bagaimana respons Anda?	Belum pernah dipanggil secara resmi, tapi kami sering berkomunikasi dengan wali kelas dan guru BK lewat pesan. Kalau ada hal yang perlu diperbaiki, kami langsung tindak lanjuti di rumah.	Belum pernah dipanggil langsung, tetapi rutin berkomunikasi dengan guru jika ada hal yang perlu diperbaiki.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
5.	Bagaimana bentuk kerja sama Anda dengan wali kelas atau guru BK dalam membina disiplin anak?	Kami mendukung semua kegiatan BK. Anak saya pernah cerita mengikuti bimbingan kelompok tentang manajemen waktu, dan kami senang sekali karena itu sangat membantu. Kami juga sering mengingatkan anak agar menerapkan apa yang dia pelajari dari kegiatan BK tersebut.	Orang tua mendukung kegiatan BK dan mengingatkan anak agar menerapkan hasil bimbingan di rumah
6.	Apakah Anda mengetahui program BK yang ada di sekolah? Jika ya, bagaimana pandangan Anda terhadap program tersebut?	Saya tahu bahwa BK memiliki berbagai program seperti konseling pribadi dan kelompok. Menurut saya, program ini sangat baik karena bisa membantu anak yang kesulitan mengatur waktu atau menghadapi tekanan belajar.	Orang tua mengetahui adanya program BK dan menilai program tersebut sangat membantu siswa dalam mengatur waktu dan menghadapi masalah.
7.	Apakah Anda melihat perubahan perilaku anak setelah mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah?	Ya, perubahan cukup terlihat. Anak saya sekarang lebih rajin dan mulai membuat daftar kegiatan harian. Dia juga lebih berusaha datang tepat waktu ke sekolah meski kadang harus membantu kami di rumah.	Anak menjadi lebih teratur, rajin, dan mulai membiasakan jadwal harian termasuk datang tepat waktu
8.	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah?	Kendala utama adalah waktu, karena anak kadang lelah setelah membantu kami berjualan. Tapi kami selalu mendukung dan mengingatkan agar dia tidak melupakan kewajiban sekolahnya.	Kendala utama adalah anak sering Lelah setelah membantu orang tua sehingga sulit menjaga konsistensi belajar.
9.	Menurut Anda, bagaimana sebaiknya sekolah membina disiplin siswa agar hasilnya maksimal?	Sekolah sebaiknya memberikan pembinaan disiplin lewat kegiatan nyata yang menyenangkan, seperti lomba ketepatan waktu atau program penghargaan bagi siswa disiplin. Dengan begitu, anak merasa termotivasi tanpa merasa tertekan.	Sekolah sebaiknya membuat kegiatan disiplin yang menarik agar siswa termotivasi, bukan merasa terbebani.
10.	Apa harapan Anda terhadap guru BK	Kami berharap guru BK terus mendampingi siswa dan	Orang tua berharap guru BK terus

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
	dan wali kelas dalam membantu pembentukan disiplin anak?	berkomunikasi dengan orang tua, karena pendidikan karakter akan berhasil jika sekolah dan keluarga bekerja sama.	mendampingi siswa dan menjaga komunikasi dengan keluarga untuk mendukung perkembangan anak.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Mardiana
Jabatan /Pekerjaan : Orang tua Ketiga

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Menurut Anda, apa arti penting disiplin bagi anak?	Disiplin itu kunci agar anak bisa belajar bertanggung jawab dan menghormati aturan. Tanpa disiplin, anak mudah terbawa lingkungan dan sulit diarahkan. Saya ingin anak saya tumbuh menjadi pribadi yang tahu batas dan bisa mengendalikan diri, bukan hanya patuh karena takut, tapi karena sadar.	Disiplin penting agar anak belajar bertanggung jawab, menghormati aturan, dan mampu mengendalikan diri.
2.	Apakah Anda menerapkan aturan khusus di rumah terkait waktu belajar, bermain, dan tidur anak?	Kami punya aturan yang jelas. Anak harus belajar setiap malam minimal satu jam. Waktu bermain dibatasi hanya setelah tugas selesai. Kami juga batasi penggunaan HP supaya tidak mengganggu belajar. Kalau melanggar, kami ingatkan atau kurangi waktu bermainnya.	Keluarga menerapkan aturan jelas mengenai belajar dan bermain agar anak terbiasa hidup teratur.
3.	Bagaimana cara Anda menegur atau memberi sanksi jika anak melanggar aturan di rumah?	Kami tidak langsung marah, tapi kami ajak bicara supaya dia tahu apa yang salah. Kadang kami minta dia menulis janji untuk memperbaiki sikapnya. Kami ingin dia sadar sendiri, bukan karena takut dimarahi.	Teguran diberikan dengan cara yang baik dan kadang meminta anak membuat janji agar ia sadar dan memperbaiki diri.
4.	Apakah Anda pernah dipanggil oleh pihak sekolah terkait masalah disiplin anak? Jika iya, bagaimana respons Anda?	Ya, kami pernah dipanggil karena anak sering ribut di kelas. Kami datang dan berbicara dengan guru BK. Kami senang karena guru BK tidak memarahi anak kami, tapi membimbing dengan baik. Setelah pertemuan itu, kami terus memantau dan mengingatkan anak agar lebih	Orang tua bekerja sama dengan guru BK untuk memperbaiki perilaku anak setelah dipanggil sekolah.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
		tenang di sekolah.	
5.	Bagaimana bentuk kerja sama Anda dengan wali kelas atau guru BK dalam membina disiplin anak?	Kami sering berdiskusi dengan guru BK mengenai perkembangan anak. Guru BK selalu memberi tahu jika ada perubahan perilaku di sekolah, dan kami tindak lanjuti di rumah dengan nasihat serta dukungan moral.	Orang tua berdiskusi dengan guru BK dan menindaklanjuti laporan perkembangan anak di rumah.
6.	Apakah Anda mengetahui program BK yang ada di sekolah? Jika ya, bagaimana pandangan Anda terhadap program tersebut?	Ya, saya tahu program BK seperti konseling individu dan pembinaan perilaku. Menurut saya, program itu sangat penting karena membantu anak memahami kesalahan tanpa membuat mereka takut.	Orang tua mengetahui program BK dan menilai program tersebut penting karena membantu anak memahami kesalahannya.
7.	Apakah Anda melihat perubahan perilaku anak setelah mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah?	Alhamdulillah, ada perubahan yang besar. Anak saya sekarang lebih tenang dan tidak suka membuat keributan. Ia juga lebih sopan kepada guru dan teman-teman. Setelah dibimbing, dia jadi lebih fokus belajar.	Anak menjadi lebih tenang, sopan dan lebih fokus belajar setelah mengikuti bimbingan BK
8.	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah?	Kadang pengaruh teman masih kuat. Kalau dia bermain dengan teman yang suka bercanda atau malas, dia bisa ikut terbawa. Jadi kami berusaha mengawasi pergaulannya dan memberi pengertian terus-menerus.	Pengaruh teman menjadi hambatan atau kendala utama karena anak terbawa perilaku teman sebaya
9.	Menurut Anda, bagaimana sebaiknya sekolah membina disiplin siswa agar hasilnya maksimal?	Sekolah sebaiknya memberikan teladan yang baik. Guru-guru yang disiplin dalam waktu dan penampilan akan menjadi contoh bagi anak. Disiplin bukan hanya aturan, tapi juga budaya yang dicontohkan setiap hari.	Sekolah sebaiknya memberikan contoh kedisiplinan melalui perilaku guru agar siswa ikut meniru
10.	Apa harapan Anda terhadap guru BK	Saya berharap guru BK dan wali kelas terus membimbing anak	Orang tua berharap guru BK dan wali kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
	dan wali kelas dalam membantu pembentukan disiplin anak?	dengan kesabaran. Jangan hanya menegur, tapi juga memberi motivasi agar anak memahami manfaat disiplin bagi dirinya sendiri.	terus membimbing dan memotivasi anak dengan sabar agar lebih disiplin.



DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak Alimin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di Ruangan Kepala sekolah pada tanggal 27 Agustus 2025.



Wawancara bersama bapak Muh. Rifa'at, S.Sos selaku Guru Bimbingan dan Konseling di Kantor MTs DDI Kanang, Pada tanggal 27 Agustus 2025.



Wawancara bersama Ibu Efendi Irma, S.Pd.I selaku Wali Kelas di Kantor MTs DDI Kanang, Pada tanggal 05 September 2025.



Wawancara bersama Bapak Umar, S.Ag selaku Guru Kesiswaan di Halaman Kantor MTs DDI Kanang, Pada tanggal 05 September 2025.



Wawancara bersama Ibu Nursam H, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Guru di Kantor MTs DDI Kanang, Pada tanggal 05 September 2025.



Wawancara bersama Bapak Muhammad Fadli, S.Pd.I selaku Guru di Halaman Kantor MTs DDI Kanang, Pada tanggal 05 September 2025.



Wawancara bersama Siswa Muhammad Syafi'i di Taman MTs DDI Kanang, Pada tanggal 05 September 2025



Wawancara bersama Siswa Kasyafani Reski di Taman MTs DDI Kanang, Pada tanggal 05 September 2025



Wawancara bersama Siswa Ahmad Muzarrafa di Taman MTs DDI Kanang, Pada tanggal 05 September 2025



Wawancara bersama Ibu Miati selaku Orang Tua Siswa MTs DDI Kanang, Pada tanggal 13 September 2025.



Wawancara bersama Ibu Nurlianti, S.Pd.I selaku Orang Tua Siswa MTs DDI Kanang, Pada tanggal 13 September 2025.



Wawancara bersama Ibu Mardiana selaku Orang Tua Siswa MTs DDI Kanang, Pada tanggal 13 September 2025.

REKAPITULASI JUMLAH SISWA MTs DDI KANANG
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO.	JENIS KELAMIN	KELAS VII					JML	KELAS VIII						JML	KELAS IX							JML	TOTAL
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	7		
1	LAKI-LAKI	11	11	10	10	10	52	11	14	13	12	13	10	73	12	11	14	11	10	12	12	82	207
2	PEREMPUAN	10	10	11	11	11	53	12	11	12	11	11	10	67	12	14	12	13	11	12	8	82	202
JUMLAH		21	21	21	21	21	105	23	25	25	23	24	20	140	24	25	26	24	21	24	20	164	409

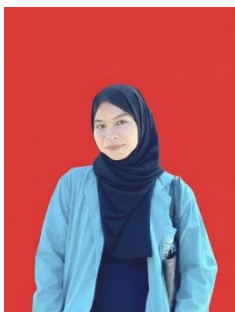
NO.	JENIS KELAMIN	VII	VIII	IX	JML
1	LAKI-LAKI	52	73	82	207
2	PEREMPUAN	53	67	82	202
JUMLAH		105	140	164	409

Kanang, 21 Juli 2025
Kepala Madrasah

Alimin, S.Pd.I
Nip.19731231 200701 1 175

Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs DDI Kanang.

BIODATA PENULIS



Nur Aliza, lahir di Kanang, Sulawesi Barat pada tanggal 02 November 2002, merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arsyad Rasyid dan Narnia. Alamat penulis yaitu di Jalan Mangondang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Adapun latar belakang pendidikan penulis dimulai dengan mendaftar di MI DDI Kanang pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Kanang dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA DDI Kanang dengan jurusan IPA dan selesai pada tahun 2021. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Selama menjalani studi penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Penulis pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di MA DDI Kanang dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Berkat pertolongan dan petunjuk Allah SWT, serta semangat, doa dan dukungan dari kedua orang tua dan juga orang yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti, dengan mengucap rasa syukur yang mendalam dan sebesar-besarnya peneliti mampu menyelesaikan studi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.), penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs DDI Kanang”.

